



**PERKEMBANGAN AGROWISATA PERKEBUNAN KOPI  
RAYAP DESA KEMUNING LOR KECAMATAN ARJASA  
JEMBER TAHUN 2003-2019**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Lisa Andrianti**

**Nim 160210302047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**



**PERKEMBANGAN AGROWISATA PERKEBUNAN KOPI  
RAYAP DESA KEMUNING LOR KECAMATAN ARJASA  
JEMBER TAHUN 2003-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah dan mencapai gelar sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

**Lisa Andrianti**

**Nim 160210302047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya yaitu Ayah Ahmat Kholis, Ayah Saman dan Ibu Siti Erlina Yang telah memberikan semangat, dukungan, tenaga, waktu, kasih sayang, pengorbanan, dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak/ Ibu Guru dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, Guru Mengaji, serta Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan Sejarah yang telah berjasa membimbing, mendidik, memberi ilmu dengan kesabaran, ketulusan, kasih sayang, dan keikhlasan;
3. Keluarga PTPN 12 baik kepala pimpinan, karyawan serta pekerja yang telah memberikan kesempatan, bantuan, waktu serta tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini di Desa Kemuning Lor, Wisata Agro rayap;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

**MOTTO**

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu,  
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Terjemahan Qs. Al-Baqarah ayat 153)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. 2011. Al Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka. Banten: Kalim

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Lisa Andrianti

NIM: 160210302047

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“PERKEMBANGAN AGROWISATA PERKEBUNAN KOPI RAYAP DESA KEMUNING LOR KECAMATAN ARJASA JEMBER TAHUN 2003-2019”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 3 Desember 2020

Yang menyatakan,

Lisa Andrianti

NIM 160210302047

**SKRIPSI**

**PERKEMBANGAN AGROWISATA PERKEBUNAN KOPI  
RAYAP DESA KEMUNING LOR KECAMATAN ARJASA  
JEMBER TAHUN 2003-2019**

**Oleh**

**Lisa Andrianti**

**Nim 160210302047**

**Pembimbing:**

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Sugiyanto, M.Hum

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Jember Tahun 2003-2019” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 3 Desember 2019  
Tempat : Online

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.  
NIP. 196006121987021001

Drs. Sugiyanto, M.Hum.  
NIP. 195702201985031003

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Sumarjono, M.Si  
NIP. 19580823187021001

Drs. Kayan Swastika, M.Si  
NIP. 196702102002121002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd  
NIP. 196006121987021001

## RINGKASAN

**“Perkembangan Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Jember Tahun 2003-2019”**; Lisa Andrianti; 160210302047; 2020: xvii + 131 halaman; Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Latar belakang terkait pemilihan masalah dalam penelitian ini adalah karena pada agrowisata perkebunan kopi rayap ini terdapat peninggalan bersejarah yang dijadikan daya tarik wisata di tempat tersebut, terutama peninggalan masa pemerintahan kolonial Belanda yaitu Villa Koffie Rayap dengan struktur bangunannya yang masih asli khas Belanda. Selanjutnya pabrik pengolahan kopi klasik serta bangunan arsitekturnya kental pabrik khas Belanda. Selain itu terdapat sisa-sisa rumah petugas perkebunan peninggalan Belanda yang tidak berpenghuni. Sedangkan agrowisata lainnya lebih fokus pada daya tarik wisata seperti kolam renang, kaffe, gazebo, dan lainnya. Keunikan lainnya yang ada pada wisata ini yaitu adanya Mycro Hidro Power suatu mesin yang berasal dari aliran air sebagai mesin penggerak listrik yang berfungsi menghasilkan sumber daya listrik. MHP ini juga dijadikan sebagai wisata edukasi di rayap. Selain itu di dalam agrowisata kopi rayap terdapat *Cupping Test* yaitu sebuah meja yang digunakan untuk mencicipi, mengidentifikasi dan merasakan aroma kopi secara langsung oleh pengunjung.

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana latar belakang berdirinya agrowisata perkebunan kopi rayap?; (2) bagaimana perkembangan agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2003-2019? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengkaji latar belakang berdirinya agrowisata perkebunan kopi rayap; (2) untuk mengkaji perkembangan produk agrowisata perkebunan rayap tahun 2003-2019. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian sejarah yang memuat langkah heuristik, kritik, intepretasi, serta historiografi dengan menggunakan teori komponen produk wisata oleh Isdarmanto.

Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini adalah pembangunan sektor agrowisata perkebunan kopi rayap dilatarbelakangi dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Awal berdirinya agrowisata perkebunan ini adalah sekitar tahun 2004 dengan disewakannya Villa Rayap. Peresmian Perkebunan Kopi Rayap menjadi tempat wisata dicetuskan oleh Kepala Manager Bagian Kebun Renteng, Kebun Rayap dan Kebun Kedaton yang menjabat pada tahun 2000-2004. Kepala Manager ini bernama Bapak Soemarno. Motivasi awal untuk menjadikan Perkebunan Kopi Rayap sebagai tempat wisata karena melihat fungsi bahwa rumah kuno ini sangat disayangkan kalau hanya sebagai tempat tinggal saja, oleh karena itu lebih baik jika tempat ini bisa menghasilkan uang. Perkembangan agrowisata dibagi dalam tiga tahapan yaitu tahun 2003-2008, 2009-2014 dan 2015-2019. Tahun 2003 merupakan awal dibentuknya perkebunan kopi Rayap menjadi sebuah destinasi wisata dengan



daya tarik pertama yaitu Villa Rayap. Peresmian Perkebunan Kopi Rayap menjadi tempat wisata dicetuskan oleh Kepala Manager Bagian Kebun Renteng, Kebun Rayap dan Kebun Kedaton yang menjabat pada tahun 2000-2004 yaitu Bapak Soemarno. Tahun 2004 sistem informasi yang menunjang kegiatan kepariwisataan berbentuk promosi mulai dilakukan secara langsung ke sekolah-sekolah. Hal ini dikarenakan media belum begitu digencarkan menjadi alat promosi seperti yang bisa dilihat sekarang ini. Tahun 2007 pada agrowisata perkebunan kopi rayap belum terdapat penunjuk jalan mengenai adanya wisata ini yang memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk menemukan tempat wisata ini. Penunjuk jalan mulai dipasang pada tahun 2008. Selain itu pada tahun 2008 dibuatlah daya tarik lainnya yaitu Wisata Edukasi yang merupakan daya tarik kedua setelah Villa Rayap. Pada tahun 2010 dengan dibukanya wisata edukasi akhirnya agrowisata perkebunan kopi rayap telah banyak didatangi pengunjung yang rata-rata di bidang pendidikan. Pengunjung tersebut mulai dari SD, SMP, SMA bahkan juga di tingkat mahasiswa. Perkembangan selanjutnya pada tahun 2012 yaitu perkembangan daya tarik Wisma Robusta. Wisma Robusta dijadikan sebagai daya tarik wisata pada tahun 2012 sebagai tempat penginapan. Awalnya Wisma Robusta merupakan rumah karyawan. Pada tahun 2013 wisata edukasi mulai digencarkan di objek wisata ini, yaitu dengan berkembangnya brosur yang digunakan sebagai promosi wisata. Yang sebelumnya masih belum menggunakan brosur sebagai media promosi akhirnya brosur itu mulai ada namun masih dijadikan satu dengan tempat wisata lainnya yang sama-sama dikelola ptpn 12 yang disebut ‘N12’. Penyajian informasi sekitar tahun 2014 hingga 2016 melalui facebook mulai ada dan melalui Whatsapp ternyata juga digunakan sebagai informasi untuk menerima orderan pengunjung. Awal pendirian Kaffe Kopi Rayap pada tahun 2016 dilatarbelakangi dengan adanya pengunjung yang datang ke Villa Rayap untuk menginap. Dari situ pengunjung yang datang ke Villa rayap diberikan jamuan berupa hidangan makanan dan minuman. Pada tahun 2017 hingga tahun 2019 mulai dikembangkan lagi dari segi fasilitas wisata edukasi. Perkembangan pada tahun 2019 Agrowisata perkebunan kopi Rayap memiliki makanan khas yang dijual yaitu singkong keju, minuman khas yang dijual yaitu kopi Robusta.

Saran yang diberikan terkait dengan kesimpulan yaitu (1) untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, hendaknya memperhatikan benda-benda peninggalan sejarah yang dapat dipelajari dan menunjang wawasan sejarah khususnya yang terdapat di kota Jember; (2) untuk masyarakat Desa Kemuning Lor agar dapat mengambil manfaat dengan adanya agrowisata perkebunan kopi rayap di sektor perekonomian; (3) bagi pihak PTPN 12 agar tetap dapat melestarikan benda-benda peninggalan bersejarah yang terdapat di Perkebunan Kopi Rayap agar nilai-nilai sejarah tetap dapat dipelajari oleh generasi mendatang; (4) bagi pihak PTPN 12 agar sektor wisata bisa dikembangkan lagi agar jumlah pengunjung bisa meningkat sehingga bisa berdampak baik pada perusahaan dan masyarakat sekitar; (5) Sebagai upaya untuk meningkatkan layanan menarik bagi konsumen atau wisatawan maka peneliti direkomendasikan membuat brosur promosi agrowisata perkebunan kopi rayap.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perkembangan Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Jember Tahun 2003-2019. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
5. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan perhatian, waktu, pikiran terhadap penulisan skripsi ini;
6. Drs. Sugiyanto, M.Hum, selaku pembimbing anggota yang telah meluangkan perhatian, waktu, pikiran terhadap penulisan skripsi ini;
7. Drs. Sumarno, M.Pd, selaku pembimbing anggota yang telah memberikan pengarahan terhadap penulisan proposal skripsi;
8. Drs. Sumarjono, M.Si, selaku penguji I yang telah meluangkan pikiran serta waktunya dalam memberikan arahan terhadap penulisan skripsi ini;
9. Drs. Kayan Swastika, M.Si, selaku penguji II yang telah meluangkan pikiran serta waktunya dalam memberikan arahan terhadap penulisan skripsi ini;

10. Drs. Marjono, M.Hum, selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan pikiran serta waktunya dalam memberikan arahan terhadap penulisan skripsi ini;
11. Semua dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang telah memberikan bimbingan, ilmu serta pengalaman yang berharga selama menjadi mahasiswa Pendidikan Sejarah;
12. Orang tua saya yaitu Ayah Ahmat Kholis, Ayah Saman dan Ibu Siti Erlina Yang telah memberikan semangat, dukungan, tenaga, waktu, kasih sayang, pengorbanan, dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini;
13. Bapak/Ibu Guru dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, Guru Mengaji, serta Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan Sejarah yang telah berjasa membimbing, mendidik, memberi ilmu dengan kesabaran, ketulusan, kasih sayang, dan keikhlasan;
14. Keluarga PTPN 12 baik kepala pimpinan, karyawan serta pekerja yang telah memberikan kesempatan, bantuan, waktu serta tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini di Desa Kemuning Lor, Wisata Agro rayap;
15. Untuk teman-teman pendidikan sejarah yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
16. Untuk adek saya Luki Andrianto, Lilis Yuliati, Moh. Hermansyah serta Bagas Samuel Wijaya yang telah memberikan bantuan, semangat, doa serta kasih sayangnya dalam menyelesaikan skripsi ini;
17. Untuk kakak tersayang Intan Listyawati dan Almar'atus Solikhah yang telah memberikan segala bantuan, waktu dan tenaga, kasih sayang dalam perjalanan serta proses menyelesaikan skripsi ini;
18. Untuk Nenek tersayang Rowiyah yang telah memberikan segala doa yang terbaik dalam perjalanan hidup menyelesaikan studi serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini;
19. Untuk Bude Sumartik, Pakde Suwardi, Bude Sokhifah, Tante Kanipah, Tante Siti Suntianah serta Tante Sri Wahyuni yang telah memberikan segala doa yang

terbaik, materi, waktu dalam perjalanan hidup menyelesaikan studi serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini;

20. Untuk sahabat saya Risky Prabawati Lestari, Moh. Arif Budiono, Yulius Cesar, Diana Putri, Diana Lestari serta Vidiana Prihesti yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
21. Untuk Saiful Bahriyanto sebagai teman terbaik yang telah memberikan waktu, tenaga, bantuan, materi, pengorbanan, semangat serta doa dari awal hingga akhir menyelesaikan skripsi ini;
22. Untuk Elvira Nur Khasanah yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
23. Untuk Ibu/Bapak Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna yang telah memberi kesempatan untuk tinggal di pondok selama 4 tahun, ilmu, serta doa selama menyelesaikan skripsi ini;
24. Adek-adek serta teman-teman Pondok Pesantren Mahasiswi Al Husna yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini,serta;

Jember, 3 Desember 2020

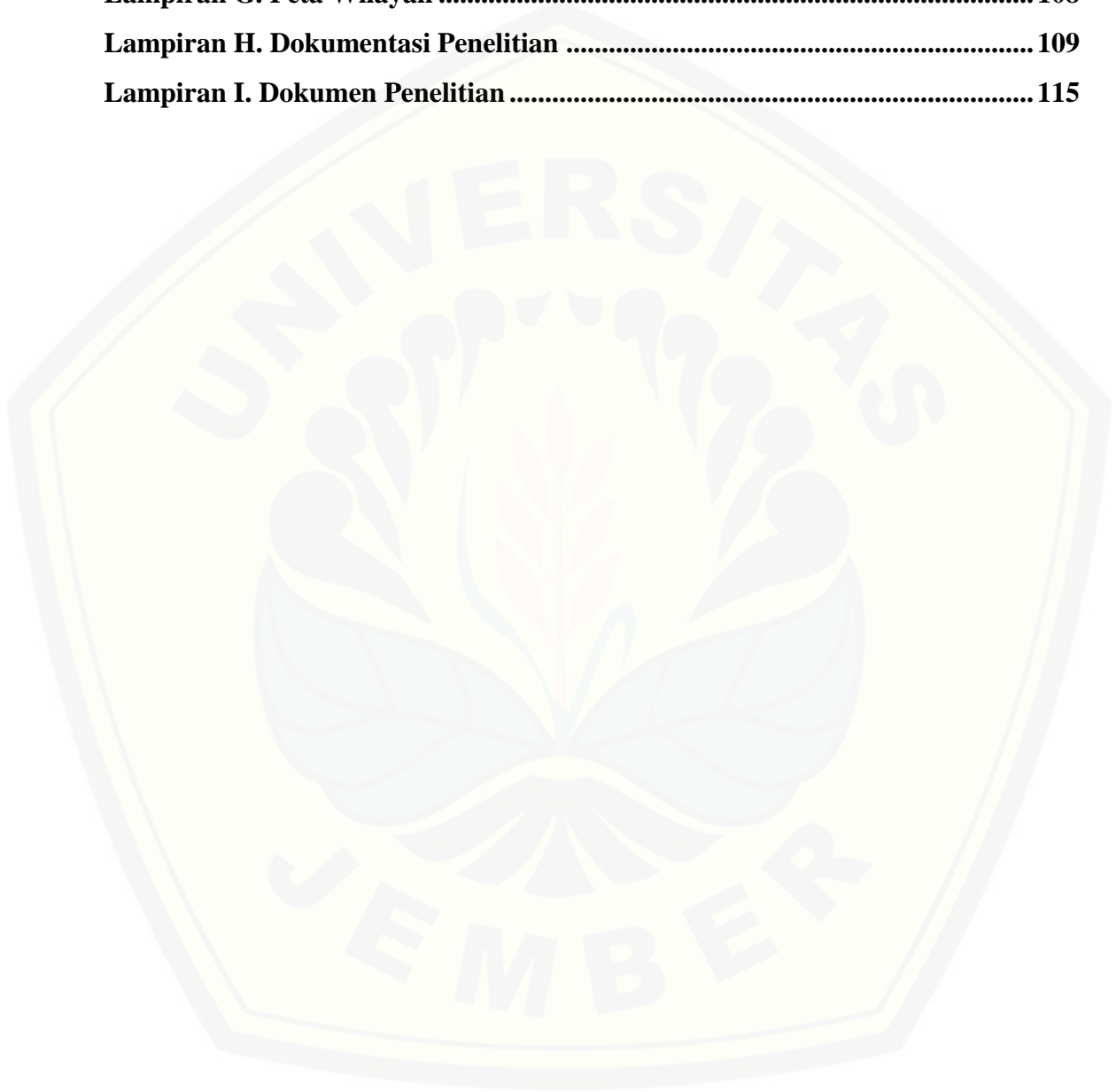
Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Judul.....	7
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1 Sejarah Penelitian dan Penulisan .....	13
2.2 Kerangka Pemikiran.....	15
<b>BAB 3. METODOLOGI.....</b>	<b>19</b>
<b>BAB 4. LATAR BELAKANG BERDIRINYA AGROWISATA PERKEBUNAN     KOPI RAYAP .....</b>	<b>24</b>
4.1 Faktor Umum .....	24
4.2 Faktor Khusus .....	26

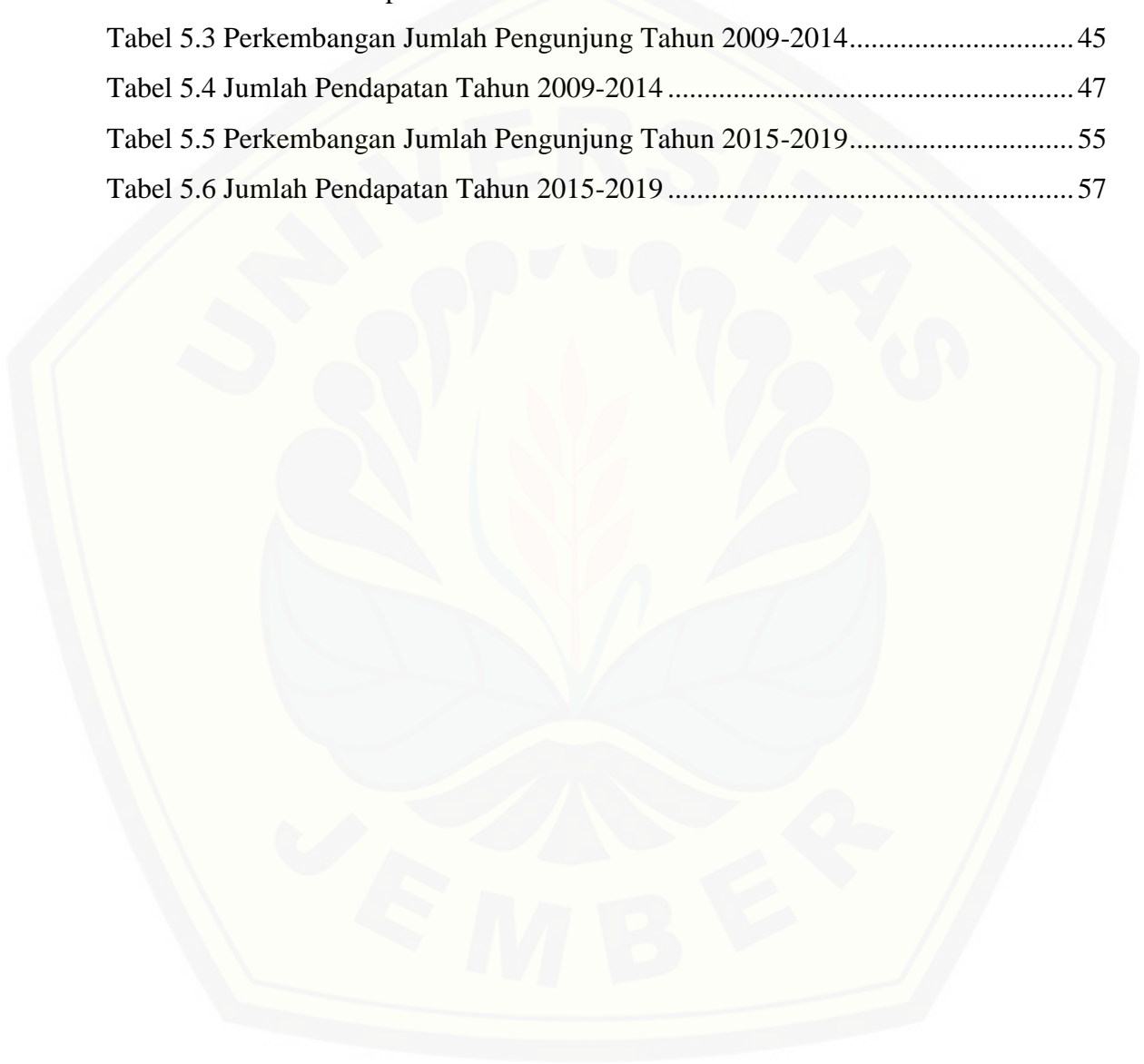
<b>BAB 5. PERKEMBANGAN AGROWISATA PERKEBUNAN KOPI RAYAP</b>	
<b>TAHUN 2003-2015.....</b>	<b>28</b>
5.1 Fase Awal: Tahun 2003-2008.....	28
5.1.1 Daya Tarik Wisata .....	28
5.1.2 Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata .....	32
5.1.3 Aksesibilitas.....	34
5.1.4 Keramahtamahan .....	35
5.1.5 Hasil dan Dampak.....	36
5.2 Fase Tengah: Tahun 2009-2014.....	39
5.2.1 Daya Tarik Wisata .....	39
5.2.2 Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata .....	42
5.2.3 Aksesibilitas.....	43
5.2.4 Keramahtamahan .....	44
5.2.5 Hasil dan Dampak.....	45
5.3 Fase Akhir: Tahun 2015-2019 .....	49
5.3.1 Daya Tarik Wisata .....	49
5.3.2 Fasilitas dan Jasa Pelayanan wisata .....	50
5.3.3 Aksesibilitas.....	53
5.3.4 Keramahtamahan .....	54
5.3.5 Hasil dan Dampak.....	55
5.4 Perkembangan Kebudayaan Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap .....	60
<b>BAB 6. PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
6.1 Simpulan .....	63
6.2 Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>Lampiran A. Matrik Penelitian .....</b>	<b>72</b>
<b>Lampiran B. Pedoman Penelusuran/ Pengumpulan Sumber Sejarah.....</b>	<b>73</b>
<b>Lampiran C. Daftar Informan.....</b>	<b>74</b>
<b>Lampiran D. Instrumen Kisi-kisi Wawancara.....</b>	<b>76</b>

<b>Lampiran E. Instrumen Wawancara .....</b>	<b>78</b>
<b>Lampiran F. Hasil Wawancara .....</b>	<b>80</b>
<b>Lampiran G. Peta Wilayah .....</b>	<b>108</b>
<b>Lampiran H. Dokumentasi Penelitian .....</b>	<b>109</b>
<b>Lampiran I. Dokumen Penelitian .....</b>	<b>115</b>



**DAFTAR TABEL**

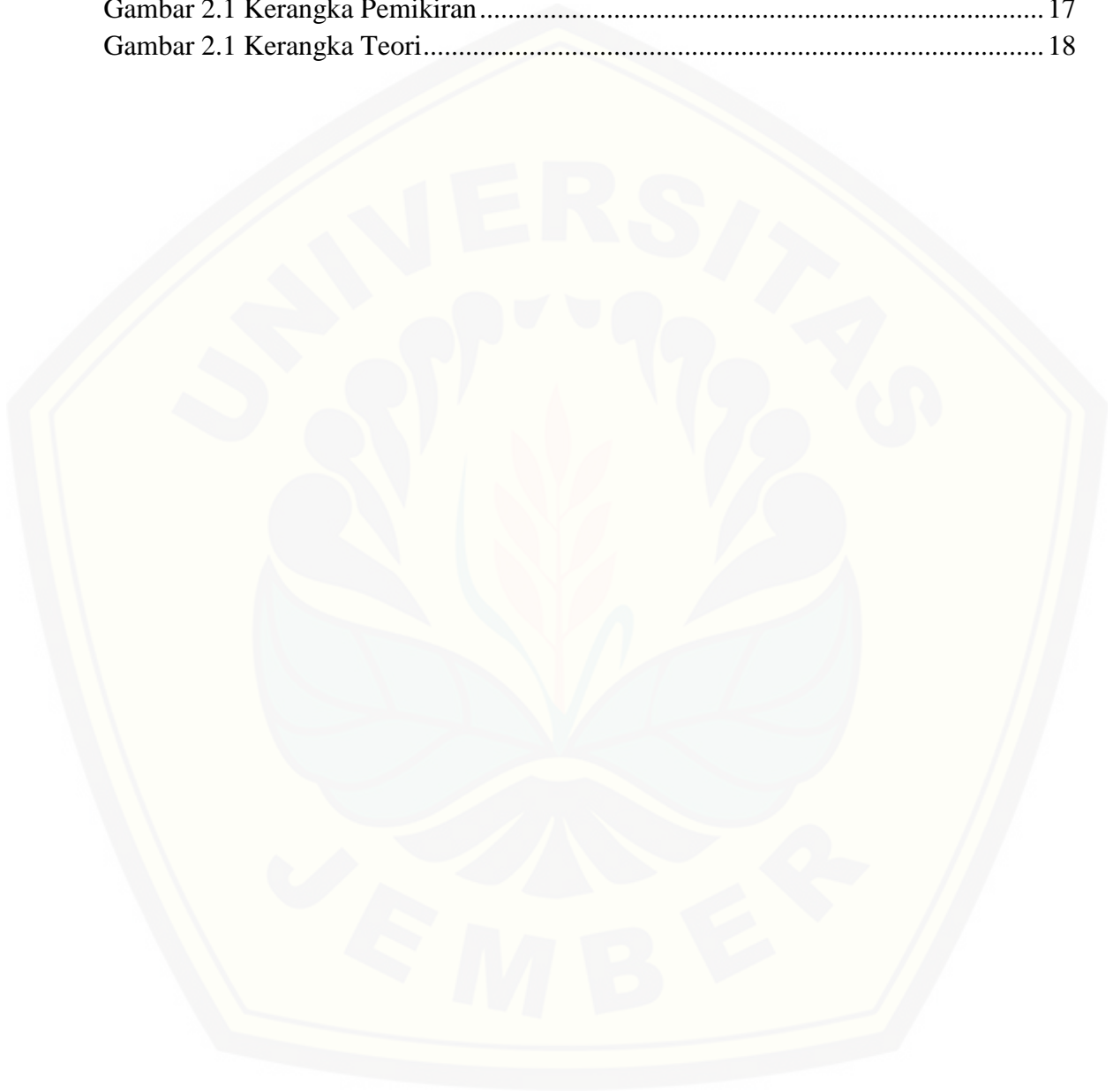
Tabel 5.1 Perkembangan Jumlah Pengunjung Tahun 2003-2008.....	36
Tabel 5.2 Jumlah Pendapatan Tahun 2003-2008 .....	38
Tabel 5.3 Perkembangan Jumlah Pengunjung Tahun 2009-2014.....	45
Tabel 5.4 Jumlah Pendapatan Tahun 2009-2014 .....	47
Tabel 5.5 Perkembangan Jumlah Pengunjung Tahun 2015-2019.....	55
Tabel 5.6 Jumlah Pendapatan Tahun 2015-2019 .....	57





**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 17  
Gambar 2.1 Kerangka Teori..... 18



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan agrowisata karena mempunyai banyak sumberdaya diantaranya perkebunan dan komoditas pertanian. Pengelolaan yang tepat pada kearifan lokal maka agrowisata dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang berdampak pada meningkatnya pendapatan nasional. Agrowisata bukan hanya terbatas pada objek yang luas, agrowisata seperti pembuatan gula pasir, panen tebu, memetik strawberry juga dapat menjadi daya tarik wisata dengan memanfaatkan sarana promosi lokal (Astuti, 2014:56)

Munculnya agrowisata bermula dari adanya wisata ekologi. Wisata ekologi merupakan wisata yang perkembangannya lebih cepat di dunia dibandingkan wisata lainnya karena memperoleh sambutan yang serius. Wisata ekologi merupakan model pengembangan dari wisata dengan tujuan untuk melestarikan sumber daya alam serta untuk mendukung peningkatan ekonomi pada masyarakat lokal. Agrowisata di Indonesia diartikan sebagai suatu bentuk pariwisata dengan memanfaatkan suatu usaha agro menjadi objek wisata. Tujuan dari agrowisata yaitu memperluas pengalaman, pengetahuan, rekreasi serta hubungannya dengan usaha pada bidang perkebunan. Pengembangan agrowisata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan lahan yang menonjolkan budaya lokal (Rilla, 1999:35).

Objek agrowisata diharapkan mampu mencerminkan pola-pola pertanian secara modern atau tradisional agar dapat memberi daya tarik bagi wisatawan. Jenis kegiatan yang mampu menarik wisatawan dalam suatu pariwisata bisa diadakan di sekitar lokasi tersebut berdasarkan potensi yang ada. Jika dilihat saat ini objek agrowisata yang memiliki potensi justru belum banyak menarik wisatawan. Alasannya bisa disebabkan karena sarana dan prasarana yang terbatas, kurangnya promosi kepada masyarakat luas. Perlu adanya koordinasi antar pengelola dengan berbagai pihak karena sektor agrowisata bukanlah suatu kegiatan yang dapat berdiri sendiri, ruang

lingkupnya luas serta berkaitan dengan tugas dan wewenang dari instansi pengelola (Rilla, 1999:38).

Sektor perkebunan memiliki kaitan yang sangat erat terhadap kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat Indonesia sejak masa kolonial hingga saat ini. Sektor perkebunan membawa perubahan kehidupan masyarakat Indonesia menjadi lebih baik. Perekonomian dari sektor perkebunan bahkan mampu berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian negara induk / negara jajahan. Sejarah perkebunan di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari kapitalisme, kolonialisme dan juga modernisasi. Sistem perkebunan itu dinamakan dengan sistem kolonial. Pemerintah kolonial memperkenalkan sistem baru yang sesuai dengan sistem negaranya (eropa) kepada perkebunan Indonesia. Sistem yang dikenalkan ini secara otomatis membawa pembaruan bagi perkebunan itu sendiri dan membawa dampak terhadap masyarakat jajahan. Hal ini berkaitan dengan modernisasi perkebunan (Oktasari & Trilaksana, 2014:124).

Perkebunan di Indonesia pada masa kolonial terbagi menjadi 2 yaitu perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Perkebunan besar membutuhkan pekerja yang lumayan banyak. Para pekerja biasanya tinggal dalam wilayah tersebut. Perkebunan besar dikelola secara terorganisir dan peremajaan yang teratur dibawah suatu pengelolaan tertutup (Oktasari & Trilaksana, 2014:125).

Sejak dinasionalisasinya perusahaan milik Belanda tahun 1958 yang didasarkan pada UU No. 86 Tahun 1958 perkebunan di Indonesia akhirnya terlepas dari kolonialisme. UU mengenai nasionalisasi perusahaan milik Belanda telah disahkan tanggal 31 desember tahun 1958 dengan pertimbangan bahwasannya nasionalisasi ini bisa memberikan kebermanfaatan kepada masyarakat Indonesia serta untuk memperkuat pertahanan dan keamanan negara. Hal ini juga merupakan usaha untuk membebaskan Indonesia dari dominasi penguasaan ekonomi oleh asing (Perangin-angin, 2017:83).

Perintisan perkebunan di Jember dibuka oleh George Birnie dengan Van Gennepe serta Mr. C. Sandenberg matthiesen tanggal 21 Oktober 1859. Mereka

mendirikan usaha NV Landbouw Matscappij Oud Djember atau yang disingkat dengan Nv. LMOD. Usaha ini awal mulanya bergerak pada bidang tembakau bahkan saat itu Jember disebut sebagai sentra perkebunan tembakau yang terkenal di dunia Internasional. Usaha di bidang tembakau inilah yang menjadikan Jember kelak akan merambah di bidang karet, kakao, kopi dan lainnya. Akibat pendirian usaha itu banyak pengusaha-pengusaha Belanda serta pengusaha Eropa yang lainnya mendirikan usaha perkebunan dan menanamkan modalnya di Jember (Jupriono dkk, 2018:415).

Penelitian yang akan dibahas disini yaitu terkait dengan Agrowisata perkebunan milik PT Perkebunan Negara XII. Perkebunan kopi yang ada di desa Kemuning Lor merupakan bagian dari kebun renteng sehingga dinamakan afdeling rayap. PT Perkebunan Negara merupakan perusahaan perkebunan nusantara yang bergerak di bidang kopi, kakao dan karet. Desa kemuning lor merupakan sebuah desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani karena kondisi geografisnya yang mendukung. Desa ini memiliki beberapa daya tarik wisata diantaranya wisata rembangan, agrowisata buah naga, wisata sapi perah dan agrowisata perkebunan kopi. Agrowisata perkebunan kopi inilah yang akan dikaji oleh peneliti .

PT Perkebunan Nusantara XII (PTPN XII) merupakan perseroan terbatas yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Berbagai bidang usaha yang dikembangkan oleh PTPN 12 maka penelitian ini berfokus pada usaha di bidang wisata Agro. PTPN XII Mengelola 33 unit perkebunan yang dibagi ke dalam tiga wilayah dan kebun Rayap termasuk ke dalam Afdeling dari kebun renteng yang berada di wilayah II. PTPN XII ini berdiri didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.17 Tahun 1996 serta dituangkan pada Akta Pendirian No. 45 tanggal 11 Maret 1996 dan disahkan tanggal 8 Agustus 1996. Banyak lingkup bidang usaha yang telah dikembangkan oleh PTPN 12 diantaranya;

- A. Pengusahaan budidaya tanaman
- B. Produksi
- C. Perdagangan

D. Pengembangan usaha bidang perkebunan, meliputi:

1. Usaha tanaman perkebunan
2. Usaha aneka kayu
3. Agribisnis
4. Wisata agro
5. Industri hilir lainnya

E. Optimalisasi sumber daya

Sumber daya yang dioptimalisasi yaitu:

1. Perdagangan
2. *Trading house / Outlet shop, mall /* pusat perbelanjaan serta perkantoran.
3. *Real estate* yaitu pengembangan kawasan industry, pergudangan serta kompleks agro industry.
4. Pariwisata
5. Perhotelan, resort, fasilitas olahraga dan rekreasi serta rest area.
6. Jasa profesional dll.
7. Rumah sakit, pendidikan serta penelitian, prasarana telekomunikasi dan sumber daya energy, penyewaan, jasa konsultasi di bidang perkebunan serta jasa pembangunan kebun (Laporan Tahunan PTPN 12, 2012:37-38).

Agrowisata perkebunan Kopi Rayap dikembangkan berdasarkan pada berkembangnya agrowisata Teh Wonosari yang merupakan salah satu bagian dari bidang garapan PTPN 12 pada ranah agrowisata yang berlokasi di daerah Malang Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan peminat wisata di daerah Agrowisata Wonosari Malang semakin meningkat. Bahkan pelanggannya sampai dari luar negeri. Berkembangnya agrowisata Wonosari inilah menjadikan perkebunan lainnya, salah satunya perkebunan Kopi Rayap yang terdapat di Kabupaten Jember dilirik menjadi sektor agrowisata oleh PTPN 12 (Murtini, Wawancara 11 Mei 2019).

Peneliti mengadakan perbandingan terhadap beberapa agrowisata yang terdapat di Jember diantaranya agrowisata teh Gunung Gambir, agrowisata Taman Botani, agrowisata Mumbul Garden dan agrowisata Pusat Penelitian Kopi dan Kakao

dapat disimpulkan bahwasannya keunikan yang ada pada agrowisata perkebunan kopi rayap adalah terletak pada peninggalan-peninggalan bersejarah yang terdapat di dalamnya yang membedakan dengan agrowisata lainnya. Peninggalan bersejarah terutama peninggalan masa pemerintahan kolonial Belanda yaitu Villa Koffie Rayap dengan struktur bangunannya yang masih asli khas Belanda. Selanjutnya pabrik pengolahan kopi klasik serta bangunan arsitekturnya kental pabrik khas Belanda. Selain itu terdapat sisa-sisa rumah petugas perkebunan peninggalan Belanda yang tidak berpenghuni. Sedangkan agrowisata lainnya lebih fokus pada daya tarik wisata seperti kolam renang, kaffe, gazebo, dan lainnya. Keunikan lainnya yang ada pada wisata ini yaitu adanya Mycro Hidro Power suatu mesin yang berasal dari aliran air sebagai mesin penggerak listrik yang berfungsi menghasilkan sumber daya listrik. MHP ini juga dijadikan sebagai wisata edukasi di rayap. Selain itu di dalam agrowisata kopi rayap terdapat *Cupping Test* yaitu sebuah meja yang digunakan untuk mencicipi, mengidentifikasi dan merasakan aroma kopi secara langsung oleh pengunjung.

Desa Kemuning Lor yang terletak di lereng pegunungan Hyang Argopuro pada abad ke 19. Pembangunan obyek wisata disini oleh orang-orang Eropa telah meninggalkan jejak salah satunya Villa Rayap yang dahulu bangunannya merupakan tempat tinggal petinggi perkebunan yang masih khas tanpa adanya perubahan dari segi bangunan (Jupriono dkk, 2018:385).

Menurut hasil prosiding Seminar Nasional Pariwisata (2017:247) sudah banyak penelitian terkait dengan komoditas kopi pada sepuluh tahun terakhir. Namun penelitian tersebut masih melihat perkebunan / komoditas kopi dari sisi ilmu eksakta. Contohnya saja penelitian terkait pengolahan kopi sehingga memiliki daya saing yang tinggi, tata cara menanam kopi serta berbagai upaya dalam memberantas penyakit kopi dengan mengurangi hama sehingga tingkat produksinya yang tinggi. Sedangkan penelitian mengenai perkebunan kopi dari segi historis masih sedikit dilakukan apalagi jika dikaitkan dengan perkebunan kopi sebagai pariwisata.

Sesuai RIP (Rencana Induk Penelitian) Universitas Jember tahun 2016-2020 bahwasannya kopi dan kakao menjadi suatu bidang unggulan. Sehingga penelitian

terkait kopi dan juga pariwisata masih termasuk ke dalam bidang unggulan dari penelitian di Universitas Jember. Objek wisata perkebunan kopi sebagai suatu daya tarik wisata bisa meningkatkan jumlah pengunjung/wisatawan. Sehingga perkebunan kopi ini pada nantinya akan menambah pemasukan untuk devisa negara, PAD (Pendapatan Asli Daerah) serta meningkatkan pendapatan pada masyarakat (Prosiding Seminar Nasional Pariwisata, 2017:247).

Terkait dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengkaji perkebunan kopi sebagai obyek wisata dari sisi historis dengan judul **“Perkembangan Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Jember Tahun 2003-2019”**.

## 1.2 Penegasan Judul

Pada penelitian ini penulis akan menjelaskan maksud dari judul penelitian agar tidak menimbulkan kesalahpahaman serta agar bisa memahami judul ini. Penelitian ini berjudul “Perkembangan Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap Desa Kemuning Lor Arjasa Jember Tahun 2003-2019”. Ada beberapa istilah dalam judul yang perlu ditegaskan.

Menurut Van Den Daele, “Perkembangan berarti perubahan secara kualitatif”. Dalam artian perkembangan adalah suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks (Daele, 1967:128). Menurut Kasiram, “Perkembangan mengandung makna adanya permunculan sifat-sifat yang baru, yang berbeda dari sebelumnya” (Kasiram, 1983:23). Menurut Monks, “Perkembangan merupakan suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali” (Monks, 2001:1). Selain itu menurut Hurlock, “Perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan serta pengalaman” (Hurlock, 1976:2). Perkembangan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu perkembangan berdasarkan komponen agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2003-2019 dengan menggunakan teori yang dicetuskan oleh Isdarmanto yaitu teori komponen produk wisata. Pengaplikasian pada objek yaitu pertama; Perkembangan Daya Tarik (*Attraction*), yaitu suatu komponen produk wisata yang dapat menimbulkan motivasi serta menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Perkembangan daya tarik wisata meliputi perkembangan villa rayap, kaffe rayap, wisma rayap dan wisata edukasi. Perkembangan komponen produk wisata yang kedua yaitu Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata (*Amenities*). Artinya segala hal yang dapat memenuhi kebutuhan serta keinginan wisatawan selama berada pada objek wisata. Hal ini membahas mengenai perkembangan fasilitas dan jasa pelayanan yang terdapat di villa rayap, wisata edukasi, wisma robusta, kaffe rayap, serta fasilitas keamanan dan informasi wisata. Perkembangan komponen produk wisata yang ketiga yaitu Aksesibilitas (*Accessibility*). Aksesibilitas merupakan suatu kemudahan untuk mencapai



destinasi. Hal ini membahas mengenai perkembangan akses jalan raya, transportasi serta penunjuk jalan pada agrowisata perkebunan kopi rayap. Perkembangan komponen produk wisata yang terakhir yaitu Keramahtamahan (*Hospitality*). Hal ini terkait dengan segala hal yang berkaitan dengan orang-orang yang mengelola sebuah destinasi wisata yang bisa menyebabkan munculnya kesan, kenangan dan kepuasan wisatawan yang akhirnya bisa menciptakan citra positif bagi wisata tersebut.

Agrowisata perkebunan kopi rayap disini adalah agrowisata perkebunan yang dikelola oleh Persero Terbatas Perkebunan Nusantara XII. Perkebunan kopi ini merupakan salah satu obyek wisata dari agrowisata kebun renteng afdeling rayap. PTPN (PT Perkebunan Nusantara) XII yang mempunyai 34 wilayah yang tersebar di daerah Jawa Timur dan tersebar di 11 kabupaten. Daerahnya mencakup mulai dari Ngawi sampai dengan banyuwangi. Luas area yang dikelolanya sebesar 80.928 Ha (Murtini, Wawancara 11 Mei 2019). PT Perkebunan Nusantara XII yang disebut PTPN XII ialah Badan Usaha Milik Negara yang statusnya merupakan Perseroan Terbatas. Semua sahamnya adalah milik Pemerintah Republik Indonesia. PTPN XII (Persero) hasil penggabungan dari tiga perusahaan perkebunan, yakni eks PT Perkebunan XXIII (Persero), PT Perkebunan XXVI (Persero) dan PT Perkebunan XXIX (Persero) PTPN XII ini berdiri didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.17 Tahun 1996 serta dituangkan pada Akta Pendirian No. 45 tanggal 11 Maret 1996 dan disahkan tanggal 8 Agustus 1996. PTPN (PT Perkebunan Nusantara) XII yang mempunyai 34 wilayah yang tersebar di daerah Jawa Timur dan tersebar di 11 kabupaten. Daerahnya mencakup mulai dari Ngawi sampai dengan banyuwangi (Soemarno, Wawancara 12 Agustus 2020). Berbagai bidang usaha yang dikembangkan oleh PTPN 12 maka penelitian ini berfokus pada usaha di bidang wisata Agro. PTPN XII Mengelola 33 unit perkebunan yang dibagi ke dalam tiga wilayah dan kebun Rayap termasuk ke dalam Afdeling dari kebun renteng yang berada di wilayah II. Jadi Agrowisata perkebunan kopi rayap ini merupakan saah satu bidang garapan PTPN 12 di bidang agrowisata.

Desa kemuning lor kecamatan arjasa jember merupakan masyarakat desa yang terkenal sebagai masyarakat agraris. Hal tersebut dikarenakan desa kemuning lor mempunyai potensi alam yang cocok sebagai pengembangan ekonomi di daerah tersebut. Perekonomian yang dimiliki berdasarkan potensi alam tersebut yaitu dominan di sektor pertanian. Sektor pertanian ini masih memiliki keunggulan dan berperan sangat penting bagi masyarakat Desa Kemuning Lor khususnya sebagai bahan baku produk olahan, penyedia bahan pangan, serta sebagai penyerapan tenaga kerja yang sangat signifikan. Sumber daya yang dimiliki Desa Kemuning Lor menjadi potensi perekonomian yang unggul dalam bidang pertanian (Murtini, Wawancara 21 Juli 2020). Desa kemuning lor inilah yang menjadi daerah penelitian agrowisata perkebunan kopi rayap yang memanfaatkan alam perkebunan kopi dari desa itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya yang dimaksud dengan Perkembangan Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Jember Tahun 2003-2019 yaitu mengkaji mengenai latar belakang berdirinya agrowisata perkebunan rayap dan perkembangan komponen agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2003-2019 dengan menggunakan teori yang dicetuskan oleh Isdarmanto yaitu teori komponen produk wisata. Pengaplikasian pada objek yaitu pertama; Daya Tarik (*Attraction*), yaitu suatu komponen produk wisata yang dapat menimbulkan motivasi serta menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Perkembangan daya tarik wisata meliputi perkembangan villa rayap, kaffe rayap, wisma rayap dan wisata edukasi. Komponen produk wisata yang kedua yaitu Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata (*Amenities*). Artinya segala hal yang dapat memenuhi kebutuhan serta keinginan wisatawan selama berada pada objek wisata. Hal ini membahas mengenai perkembangan fasilitas dan jasa pelayanan yang terdapat di villa rayap, wisata edukasi, wisma robusta, kaffe rayap, serta fasilitas keamanan dan informasi wisata. Komponen produk wisata yang ketiga yaitu Aksesibilitas (*Accesibility*). Aksesibilitas merupakan suatu kemudahan untuk mencapai destinasi. Hal ini membahas mengenai perkembangan akses jalan raya, transportasi serta

penunjuk jalan pada agrowisata perkebunan kopi rayap. Komponen produk wisata yang terakhir yaitu Keramahtamahan (*Hospitality*). Hal ini terkait dengan segala hal yang berkaitan dengan orang-orang yang mengelola sebuah destinasi wisata yang bisa menyebabkan munculnya kesan, kenangan dan kepuasan wisatawan yang akhirnya bisa menciptakan citra positif bagi wisata tersebut.

Teori Komponen Produk Wisata ini digunakan untuk mengkaji penelitian karena penulis menganggap bahwa teori ini sangat relevan dengan tujuan penulisan. Sektor pariwisata yang ada memanfaatkan segala hal yang berhubungan dengan perkebunan dan historisnya. Hal ini dapat terlihat dari adanya daya tarik wisata yang ada di dalamnya mulai dari villa khas peninggalan Belanda, adanya wisma sisa pekerja perkebunan di era Belanda yang dijadikan homestay, masih kentalnya arsitektur pabrik rayap khas Belanda yang tidak banyak mengalami perubahan, dibangunnya kaffe rayap dengan makanan dan minuman kopi khas rayap sebagai menu utamanya, serta adanya wisata edukasi perkebunan kopi.

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup Penelitian bertujuan untuk membatasi suatu permasalahan agar penelitian lebih memfokus pada apa yang akan dibahas, sehingga pembahasannya tidak melebar kemana-mana. Ruang Lingkup penelitian meliputi spasial, temporal dan materi.

Ruang lingkup spasial pada penelitian ini yaitu Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai objek penelitian adalah karena tempat ini menjadi lokasi objek wisata yang cukup terkenal di kabupaten jember, yaitu wisata puncak rembangan, dan wisata perkebunan buah naga akan tetapi agrowisata perkebunan kopi rayap sendiri belum dikenal secara luas oleh masyarakat. Selain itu kawasan ini merupakan kawasan dengan penduduk yang bermata pencaharian sebagi petani karena kondisi tanah yang subur, sehingga peneliti merasa ingin mengkaji lebih dalam terkait dengan sektor perkebunan yang terdapat di desa ini sebagi objek wisata.

Ruang lingkup temporal dari penelitian ini yaitu tahun 2003 sampai dengan 2019. Tahun 2003 diperkirakan sebagai awal berdirinya perkebunan kopi rayap sebagai agrowisata yang merujuk pada agrowisata teh Wonosari yang ada di Malang. Berdirinya agrowisata yang ada di Malang menyebabkan berdirinya agrowisata di perkebunan lainnya yang dikelola oleh PTPN XII termasuk berdirinya agrowisata perkebunan rayap pada tahun 2003. Sedangkan alasan pemilihan tahun 2019 sebagai batas akhir karena tersedianya sumber terkait dengan perkembangan pengunjung agrowisata sampai pada tahun 2019 dan perkembangannya masih eksis sampai tahun tersebut.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1). Bagaimana latar belakang berdirinya agrowisata perkebunan kopi rayap?
- 2). Bagaimana perkembangan agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2003-2019?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan fokus dan sarana peneliti dalam mengkaji permasalahan yang ada. Tujuan penelitian ini adalah:

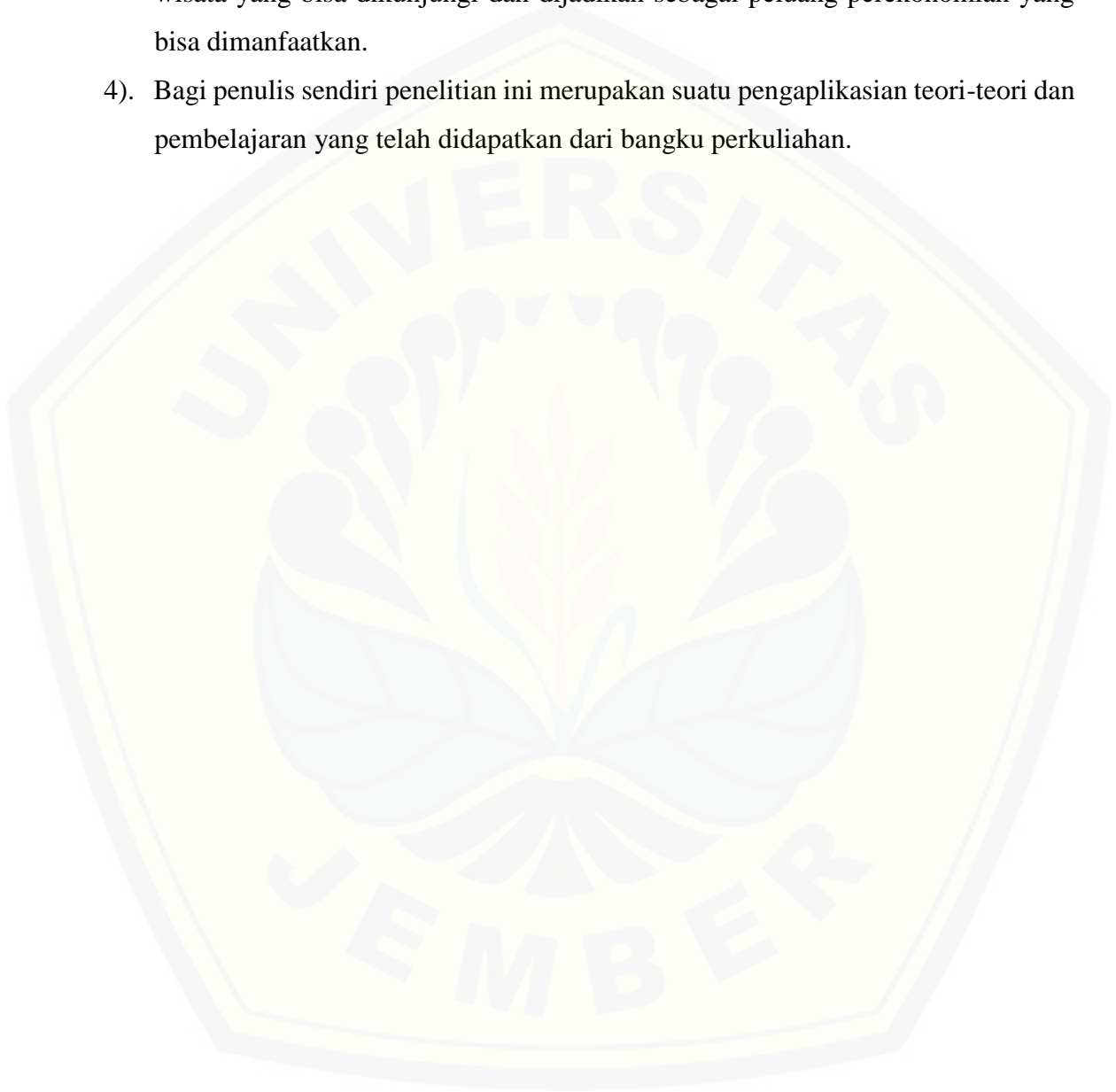
- 1). Untuk mengkaji latar belakang berdirinya agrowisata perkebunan kopi rayap.
- 2). Untuk mengkaji perkembangan agrowisata perkebunan rayap tahun 2003-2019.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penulis terhadap penelitian ini diantaranya:

- 1). Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji terkait dengan perkembangan agrowisata perkebunan kopi.
- 2). Sebagai referensi bagi pemerintah maupun PTPN sendiri untuk melakukan pengembangan terhadap obyek wisata perkebunan kopi.

- 3). Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait agrowisata perkebunan kopi yang ada di Desa Kemuning Lor sebagai daya tarik wisata yang bisa dikunjungi dan dijadikan sebagai peluang perekonomian yang bisa dimanfaatkan.
- 4). Bagi penulis sendiri penelitian ini merupakan suatu pengaplikasian teori-teori dan pembelajaran yang telah didapatkan dari bangku perkuliahan.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Sejarah Penelitian dan Penulisan

Tujuan dilakukannya tinjauan pustaka adalah untuk membuka wawasan mengenai permasalahan yang akan dikaji, menemukan teori yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan, menempatkan posisi peneliti pada penelitian serta untuk menghindari terjadinya suatu plagiasi dengan cara memberi kutipan atau merujuk sumber-sumber yang diambil. Kajian penelitian ini bertemakan mengenai pariwisata sejarah perkebunan kopi rayap. Objek penelitian ini sudah banyak ditulis oleh peneliti sebelumnya akan tetapi masih dalam lingkup bidang sains, teknologi, pertanian dan yang berhubungan dengan pengetahuan alam. Oleh karena itu penulis berupaya untuk mengkaji penelitian dari sisi bidang ilmu sosial khususnya bidang kesejarahannya.

Untuk merekonstruksi kajian ini peneliti memberikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang terdapat di daerah atau tempat lain karena belum terdapat penelitian yang sejenis mengenai perkembangan agrowisata perkebunan kopi rayap yang terdapat di desa kemuning lor ini sehingga penelitian ini bersifat baru.

Penelitian karya Ratna Kartika & Yohannes Hanan Pamungkas yang berjudul *Perkembangan Agrowisata Perkebunan Teh Wonosari Tahun 1994-2010*. Penelitian ini mengkaji mengenai latar belakang perkebunan Teh Wonosari dibuka, perkembangan perkebunan Teh Wonosari pada Tahun 1994-2010 serta dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwasannya perkebunan Teh Wonosari memiliki tujuan untuk meningkatkan laba serta peningkatan usaha pariwisata yang ada di Indonesia. Agrowisata memberikan dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat dengan cara menyerap tenaga kerja yang terdapat di masyarakat, serta peran pedagang di sekitarnya terhadap pengunjung. Agrowisata ini mampu

menyumbangkan pendapatan asli daerah kabupaten Malang. Perbedaan penelitian ini terletak pada lingkup spasial penelitian serta fokus kajian yang digunakan.

Penelitian karya Indah Suhartini yang berjudul *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan PTPN 12 Kalisat Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso Tahun 1997-2007*. Penelitian ini mengkaji mengenai sosial ekonomi masyarakat yang terdapat di daerah Kalisat Bondowoso. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah. Hasil penelitian menyatakan bahwasannya perkebunan memberikan dampak sosial maupun dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar perkebunan PTPN 12 Kalisat. Salah satunya yaitu buruh yang diambil sebagai pekerja perkebunan berasal dari masyarakat sekitar perkebunan. Hal tersebut secara tidak langsung memberikan dampak ekonomi. Selain berdampak ekonomi juga berdampak pada kehidupan sosialnya yang diteliti diantara tahun 1997-2007. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada fokus kajian. Penelitian tersebut fokus kajiannya hanya pada sosial ekonomi saja, sedangkan penelitian ini tidak hanya mengkaji hal tersebut.

Penelitian karya Reza Hudiyanto yang berjudul *Kopi dan Gula; Perkebunan di Kawasan Regentschap Malang, 1832-1942*. Penelitian ini mendeskripsikan keterkaitan antara perkebunan dan pertumbuhan Malang pada pertengahan abad ke-19 dan abad ke-20. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa perkebunan ini memiliki dampak ganda bagi kehidupan sosial ekonomi di kawasan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak sekali dampak positif yang diakibatkan dengan adanya perkebunan, namun aktivitas ini juga menciptakan degradasi lingkungan yaitu berkurangnya jumlah hutan yang diakibatkan dari pelebaran kawasan perkebunan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dikaji yaitu terletak pada lingkup spasial, lingkup temporal dan fokus kajian.

Penelitian karya Nurma Tisa Meladipa, Sumarjono & Kayan Swastika yang berjudul *Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Perkebunan Kalitengah Tahun 1982-2010*. Penelitian ini mengkaji mengenai latar belakang buruh bertahan di perkebunan Kalitengah, usaha pihak perkebunan mengelola sumber daya sosial ekonomi

perkebunan Kalitengah serta struktur sosial ekonomi buruh perkebunan Kalitengah. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah dengan menggunakan teori fungsional struktural. Hasil penelitiannya yaitu struktur sosial-ekonomi buruh di perkebunan Kalitengah menunjukkan buruh berada pada struktur sosial paling bawah dalam hierarki masyarakat Perkebunan Kalitengah. Selain itu terdapat dua faktor yang mempengaruhi buruh tetap bertahan di Perkebunan Kalitengah. Faktor-faktor tersebut adalah faktor intern dan faktor ekstern. Latar belakang buruh tetap loyal bekerja di Perkebunan Kalitengah dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan pihak perkebunan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dikaji yaitu terletak pada lingkup spasial, lingkup temporal dan fokus kajian.

Penelitian karya Indah Ningtyas Oktasari & Agus Trilaksana yang berjudul *Perkebunan Kopi Rakyat di Jawa Timur 1920-1942*. Penelitian ini mengkaji terkait dengan latar belakang munculnya perkebunan kopi rakyat di Jawa Timur dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa latar belakang adanya perkebunan kopi rakyat di Jawa Timur dikarenakan banyaknya keuntungan yang telah diperoleh dengan adanya budidaya tanaman kopi rakyat. Hal ini dimudahkan dengan adanya keuntungan penggunaan lahan yang tidak terlalu luas sehingga tanaman kopi bisa dibudidayakan di pekarangan masyarakat. Tanaman budidaya kopi oleh rakyat ini mampu memberikan kontribusi perekonomian bagi rakyat maupun bagi nasional khususnya di daerah Jawa Timur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu penelitian tersebut berfokus pada latar belakang munculnya perkebunan Kopi Rakyat yang terdapat di Jawa Timur.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

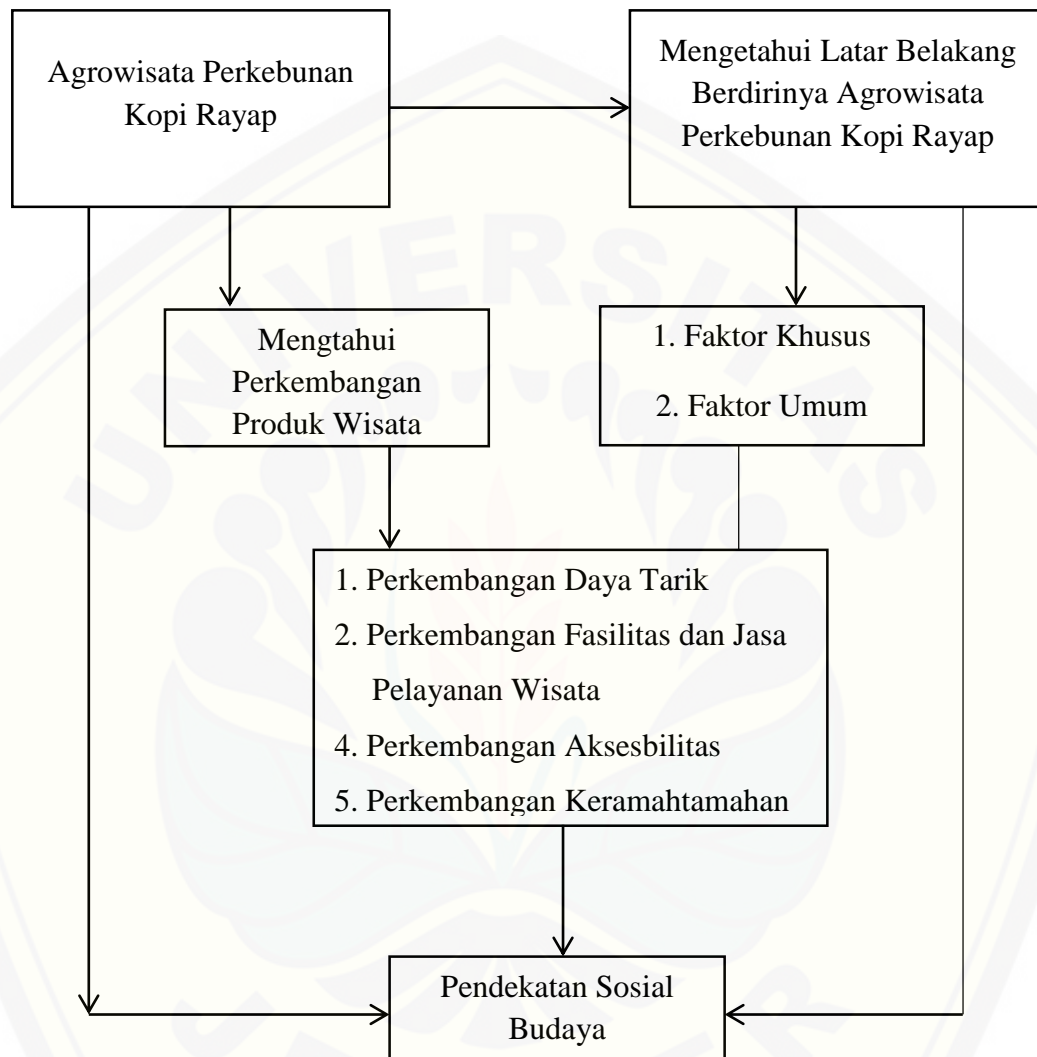
Berdasarkan penelitian yang akan dikaji penulis menggunakan pendekatan sosiologi budaya. Sosiologi budaya ialah suatu disiplin sosiologi yang berfokus mempelajari aspek kultural serta budaya masyarakat sebagai objek kajiannya. Budaya merupakan suatu istilah dengan definisi yang lumayan luas. Budaya memiliki unsur-unsur yang mengekspresikan pola hidup serta kehidupan dari manusia. Sosiologi



budaya melihat bahwasannya budaya merupakan elemen yang penting membentuk interaksi serta relasi sosial masyarakat (Koentjaraningrat, 1990:227). Berdasarkan pendekatan tersebut maka penelitian mengkaji mengenai kehidupan sosial budaya yang muncul dan terdapat dalam agrowisata perkebunan kopi rayap serta untuk mengkaji dari aspek pariwisata sosial dan budaya

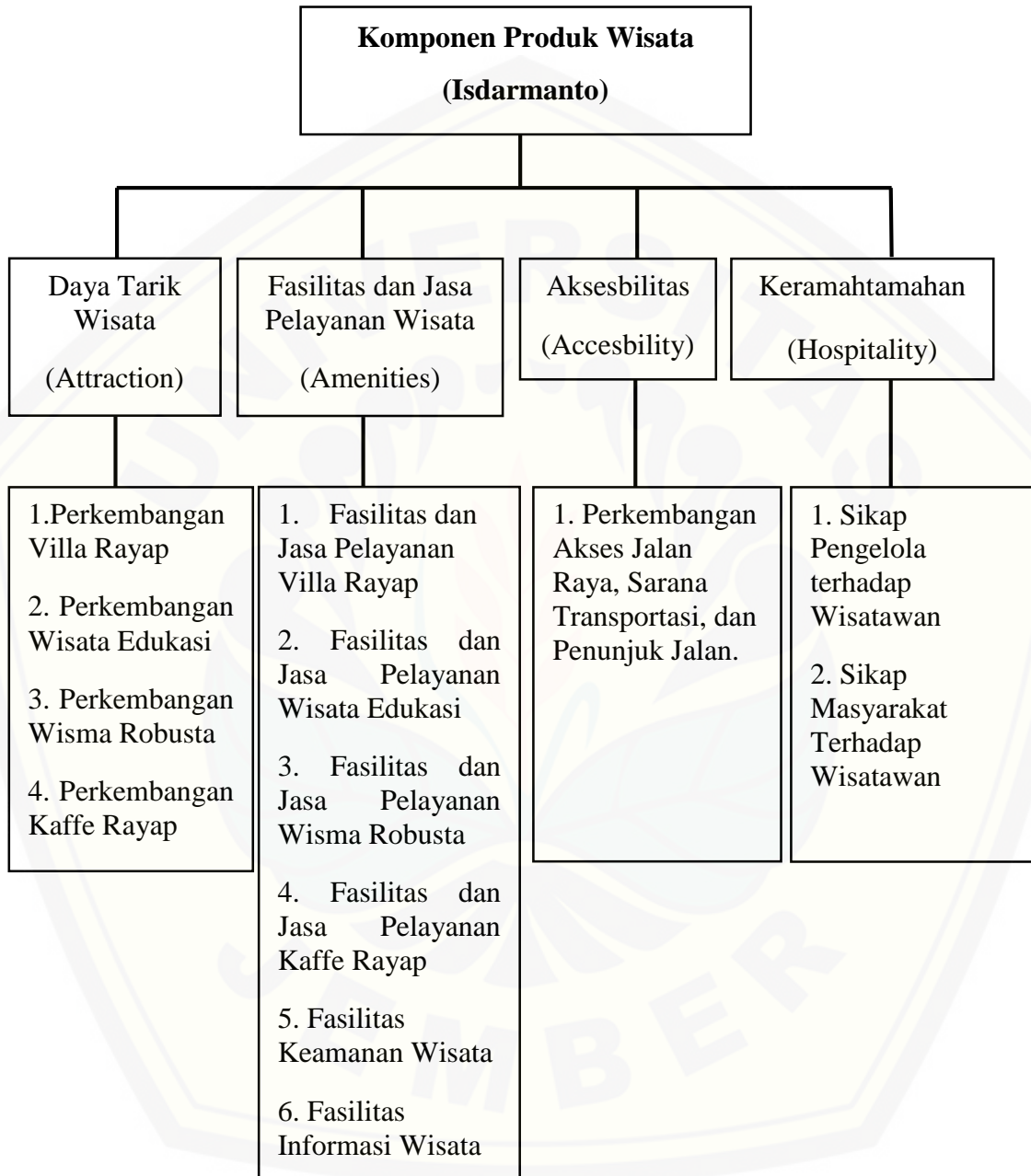
Selain menggunakan pendekatan sosial budaya maka penulis tentunya harus menggunakan teori untuk menjelaskan data yang diperoleh. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan teori komponen produk wisata yang dikembangkan oleh Isdarmanto. Fokus kajian pada penelitian ini yaitu mengkaji mengenai latar belakang berdirinya agrowisata perkebunan rayap. Pada penjelasan latar belakang ini terdapat dua faktor yaitu faktor umum dan faktor khusus penyebab berdirinya agrowisata perkebunan kopi rayap dan perkembangan komponen agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2003-2019 dengan menggunakan sistem yang dikembangkan oleh Isdarmanto. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran dari penelitian ini maka dapat dilihat dari gambar kerangka pemikiran serta kerangka teori berikut ini;

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 2.1 Kerangka Teori



Sumber: Dokumen Pribadi

## BAB 3. METODOLOGI

Penulisan skripsi ini bersifat deskriptif analitik. Menurut Kartodirjo (1992:4), “Dalam deskriptif analitis data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dianalisis untuk mencari pemecahan permasalahan baik itu sebab akibat, maupun memaparkan fakta- fakta dan peristiwa dengan mempersoalkan mengenai siapa, apa, bagaimana, dimana dan mengapa. Tujuannya yaitu memberikan kemudahan dan meminimalisir subjektifitas penulis dalam melakukan pengkajian serta interpretasi dalam proses merekonstruksi sejarah.”

Metode dapat diartikan sebagai suatu prosedur atau cara yang dipakai untuk mendapatkan obyek. Metode merupakan suatu cara untuk mengerjakan atau berbuat mengenai sesuatu dalam sistem yang teratur dan terencana. Metode selalu memiliki kaitan hubungan dengan prosedur terhadap proses / teknis secara sistematis dalam melakukan penelitian disiplin apapun. Tujuannya adalah untuk mendaptakn informasi terkait dengan obyek penelitian (Pranoto, 2010:2). Metode penelitian menurut Kuntowijoyo (2005:90) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Sejarah yang membagi tahapan-tahapan dalam penelitian sejarah menjadi lima tahapan diantaranya yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan tahapan terakhir yaitu historiografi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang dibagi menjadi empat tahapan-tahapan dalam penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan tahapan terakhir yaitu historiografi (Gottschalk, 2015:23-24).

Berikut aplikasi dari tahapan metode sejarah diantaranya tahapan pertama dalam penelitian yaitu heuristik atau pengumpulan sumber. Pengumpulan sumber pada penelitian ini berdasarkan penyajiannya diklasifikasikan menjadi tiga yaitu sumber dokumen yaitu sumber yang berbentuk tulisan, kedua yaitu sumber korporal berbentuk bangunan atau benda dan lainnya dan ketiga sumber lisan yaitu sumber yang berasal dari sejarah lisan. Sumber primer merupakan sumber yang mempunyai kaitan langsung dengan peristiwa yang akan direkonstruksi. Sumber primer berupa saksi

dengan mata kepala sendiri juga dari saksi panca indera liannya, bisa juga dari alat canggih seperti tape, foto dan recorder. Selain itu sumber primer berupa kesaksian langsung dari pelaku sejarah (sumber lisan), dokumen, arsip (sumber tertulis), benda bersejarah / arkeologi (sumber benda).

Sumber primer berupa sumber lisan dilakukan melalui wawancara dengan membuat kisi-kisi wawancara terlebih dahulu dan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada narasumber wawancara (Lampiran E, F). Sumber primer berupa sumber korporal / benda berupa bangunan yang masih asli khas Belanda, maupun benda benda peninggalan Belanda di dalamnya. Informasi mengenai keberadaan benda-benda peninggalan sejarah di dalamnya didapatkan dari Ibu Murtini dan Bapak Agus Widiyanto. Data mengenai jumlah pengunjung, jumlah pendapatan pariwisata didapatkan di kantor kebun rayap. Wawancara dilakukan dengan pengelola agrowisata perkebunan kopi rayap yaitu Bapak Soemarno yang meresmikan pembukaan Villa Kopi Rayap sebagai Wisata, Ibu Murtini selaku mandor pengolahan dan pengelola agrowisata perkebunan kopi rayap, Ibu Susiani selaku pengelola Kaffe Rayap dan Bapak Agus Widiyanto selaku pengelola agrowisata perkebunan rayap serta pekerja dari masyarakat yaitu Bapak Samir. Untuk memperoleh informasi mengenai keramahtamahan diperoleh dari masyarakat sekitar yaitu Ibu Yuli, Bapak Mulyadi dan Bapak Fathul Arif. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, pandangan, serta hal yang berkaitan dengan perkebunan kopi. Terkait dengan menentukan informan yang akan diwawancarai, prosesnya yaitu ketika peneliti pada awalnya menentukan suatu individu yang akan diwawancarai dan peneliti menggali informasi dari individu tersebut, peneliti bisa meminta agar individu yang diwawancarainya itu menyebutkan orang lain yang dirasa mengetahui terkait objek wisata itu sehingga dapat dilakukan proses penggalan informasi secara lebih mendalam dan bisa mendapatkan informan yang tepat untuk diwawancarai sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrument yang sesuai pedoman wawancara.

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi, hal ini berupa proses pengambilan gambar yang nantinya gambar tersebut akan membantu dalam hal penegasan observasi yang telah dilakukan. Gambar-gambar ini juga digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan proses penelitian sesuai dengan prosedur sehingga hasil penelitian yang didapat bisa dipercaya. Dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan mengumpulkan data terkait benda-benda peninggalan sejarah, aktivitas pariwisata, perkembangan brosur pariwisata, data jumlah pengunjung dan data jumlah pendapatan agrowisata perkebunan kopi rayap.

Tahapan berikutnya yaitu verifikasi. Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang masih mentah dan masih perlu diuji keotentikannya dan keaslian sumbernya. Data yang sudah dikumpulkan bisa saja tidak berkaitan dengan penelitian, sehingga data itu perlu diseleksi dan juga disesuaikan dengan topik permasalahan yang dikaji untuk mempermudah dalam hal menganalisis data nantinya. Tahap verifikasi atau kritik sumber peneliti harus hati-hati dalam proses menyeleksi data / kritik sumber. Misal pada sumber lisan, karena sumber lisan melalui wawancara sangat rentan terhadap unsur subyektifitas dari narasumber. Selain itu faktor umur juga penting untuk diperhatikan. Pada tahapan ini penulis kesulitan untuk menemukan sumber primer berupa buku sehingga penulis menggunakan identifikasi benda berupa dokumen, arsip, benda-benda peninggalan sejarah dalam agrowisata perkebunan kopi rayap, dan wawancara sebagai sumber primer. Hasil dari kritik ekstern wawancara yaitu narasumber yang diwawancarai merupakan saksi awal berdirinya agrowisata perkebunan kopi rayap itu sendiri. Secara intern peneliti melakukan kritik terhadap isi informasi yang disampaikan oleh narasumber terkait adanya kebenaran fakta, yaitu dengan cara mencari narasumber lain yang merupakan saksi mulai awal berdirinya agrowisata itu. Untuk melakukan kritik sumber ini yaitu dengan cara membandingkan informasi yang sudah diperoleh untuk melihat ketepatan isi informasi yang disampaikan. Setelah melakukan kritik sumber maka didapatkan sumber yang valid serta sesuai dengan masalah pada penelitian ini.

Hal yang harus dilakukan oleh penulis yaitu melakukan kroscek data dengan data lainnya. Kritik wawancara yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara menurut Soepeno (2012:442) yaitu;

1. Standar Kredibilitas; supaya hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi maka harus memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, melakukan suatu observasi secara terus-menerus, sungguh-sungguh, sehingga peneliti akan memahami fenomena yang ada, melakukan triangulasi baik yang mencakup metode, isi serta proses, melibatkan teman sejawat, melakukan kajian kasus negative, serta melacak kelengkapan dan kesesuaian hasil analisis. Jadi dalam penelitian ini dilakukan observasi secara berulang-ulang mengenai agrowisata perkebunan kopi rayap, selain observasi, peneliti juga meminta bantuan teman untuk menilai kelengkapan serta kesesuaian hasil analisis.

2. Standar Transferabilitas; yaitu standar yang dinilai oleh pembaca laporan. Hasil penelitian dianggap memiliki tingkat transferabilitas yang tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas tentang fokus dan isi penelitian. Jadi pada tahap ini, peneliti melibatkan teman sejawat untuk mengecek apakah pembaca laporan memahami fokus dan isi penelitian mengenai agrowisata perkebunan kopi rayap, jika dirasa fokus dan isi penelitian belum jelas maka perlu dilakukan pengecekan kembali terhadap isi laporan.

3. Standar Dependabilitas; yaitu adanya suatu pengecekan serta penilaian ketepatan penelitian dalam mengkonseptualisasikan data secara ajeg, konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan penelitian ini dianggap memiliki dependabilitas yang tinggi. Jadi hal ini berkaitan dengan konsisten, dan cara mengkonseptualisasikan data oleh peneliti terkait dengan agrowisata perkebunan kopi rayap.

4. Standar Konfirmabilitas; yaitu lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan kualitas hasil penelitian, apakah benar hasil penelitian didapat dari lapangan. Audit konfirmabilitas umumnya bersamaan dengan audit dependabilitas.

Selanjutnya tahap interpretasi yaitu menyatukan sumber dan data yang sudah terkumpul serta bisa dipercaya. Sumber inilah yang disebut sebagai fakta. Fakta akan disusun menjadi sebuah konstruksi sejarah utuh. Sehingga pada tahapan ini peran dari pendekatan dan teori yang digunakan sebagai alat untuk analisis. Peneliti mencari hubungan dan keterkaitan antar fakta yang sudah ditemukan mengenai agrowisata perkebunan kopi rayap untuk mengkaji latar belakang, serta perkembangan agrowisata perkebunan kopi rayap mulai dari tahun 2003 hingga 2019 secara kronologis, kausalitas, dengan teori, imajinasi dan interpretasi.

Tahapan terakhir yaitu historiografi yaitu penyusunan serta penulisan kembali hasil dari interpretasi. Caranya yaitu dengan mengaitkan fakta yang sudah didapatkan dalam sintesis sejarah. Sehingga karya ini menjadi karya deskriptif analitik yang sesuai dengan kaidah penulis sejarah secara ilmiah. Sehingga dalam menghasilkan suatu karya yang bersifat deskriptif analitik maka perlunya diterapkan konsep 5W+1H agar bisa digambarkan secara jelas proses dari sejarah. Penulisan sejarah harus sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Jember.

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab atau enam bab sebagai berikut; Bab 1 pendahuluan memaparkan mengenai latar belakang, penegasan judul, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II tinjauan pustaka memaparkan mengenai penjelasan teori-teori dari variabel penelitian, kajian terdahulu, serta kerangka teori yang digunakan. Bab III metode penelitian memaparkan mengenai prosedur penelitian dan kerangka penelitian. Bab IV latar belakang berdirinya agrowisata perkebunan kopi rayap memaparkan asal usul terbentuknya wisata. Bab V perkembangan agrowisata perkebunan kopi rayap dari tahun 2003-2019 memaparkan mengenai perkembangan dari agrowisata sesuai dengan patokan waktu. Bab VI berisi mengenai kesimpulan dan saran yaitu kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan serta saran peneliti bagi pembaca.



## **BAB 4. LATAR BELAKANG BERDIRINYA AGROWISATA PERKEBUNAN KOPI RAYAP**

Pada bagian bab 4 ini peneliti akan membahas mengenai rumusan masalah yang pertama dalam penelitian. Hal yang akan dibahas yaitu mengenai faktor umum dan faktor khusus latar belakang berdirinya agrowisata perkebunan kopi rayap.

### **4.1 Faktor Umum**

#### **1. Kebijakan Sektor Pariwisata Nasional**

Sesuai dengan pendapat Spillane bahwa terdapatnya faktor pendorong bagi pengembangan pariwisata yang terdapat di Indonesia dikarenakan berkurangnya peranan minyak bumi yang merupakan sumber devisa negara, merosotnya ekspor dari sektor non migas serta terdapatnya kecenderungan meningkatnya pariwisata secara konsisten, potensi seperti inilah dimiliki bangsa Indonesia khususnya untuk pengembangan sektor pariwisata (Spillane dalam Soebagyo, 2012:155).

Kebijakan mengenai peningkatan sektor pariwisata nasional ini berdasarkan UU No. 9 mengenai Kepariwisataan pada tahun 1990 serta adanya kebijakan dari Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Indonesia yaitu Joop Ave. Hal ini terkait dengan *Visit Indonesia Year* yang mulai dilaksanakan pada tahun 1991. Pengaturan Undang-undang ini dan *Visit Indonesia Year* memiliki tujuan untuk meningkatkan turis mancanegara berkunjung ke Indonesia (Kartika & Pamungkas, 2014:62). Adanya peluang serta potensi yang ada, maka pengembangan pariwisata secara nasional perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan ekonomi rakyat. Pariwisata Indonesia akhirnya perlu pengembangan paket wisata baru seperti agrowisata.

Pada tahun 1969 memang merupakan masa penuh dengan gejolak politik, namun pada saat itu pemerintah masih tetap memperhatikan sektor pariwisata. Menjelang periode repelita awal jumlah kunjungan oleh wisatawan asing mengalami penurunan akibat resesi ekonomi berkepanjangan. Namun tiba tiba Joop Ave selaku

direktoral jenderal pariwisata memacu perkembangan kepariwisataan nasional. Selain itu dengan adanya penurunan devisa negara dari ekspor minyak bumi yang merupakan penerimaan utama pada saat itu akhirnya Indonesia harus mencari alternative lainnya sebagai sumber devisa. Menangkap adanya peluang sektor pariwisata menjadi alternative devisa negara maka pemerintah mengeluarkan kebijakan bebas visa yang dikeluarkan melalui Keppres No. 15 Tahun 1983 mengenai kebijakan pengembangan kepariwisataan (Kodhyat, 1996;31). Melalui keputusan pemerintah inilah memberikan peluang bagi PTPN 12 juga mengembangkan sektor pariwisata pada beberapa daerah perkebunan yang dikelolanya salah satunya agrowisata perkebunan kopi rayap ini.

## **2. Melihat Peningkatan Sektor Pariwisata Daerah Lain**

Agrowisata perkebunan Kopi Rayap dikembangkan berdasarkan pada berkembangnya agrowisata Teh Wonosari yang merupakan salah satu bagian dari bidang garapan PTPN 12 pada ranah agrowisata yang berlokasi di daerah Malang Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan peminat wisata di daerah Agrowisata Wonosari Malang semakin meningkat. Bahkan pelanggannya sampai dari luar negeri. Berkembangnya agrowisata Wonosari inilah menjadikan perkebunan lainnya, salah satunya perkebunan Kopi Rayap yang terdapat di Kabupaten Jember dilirik menjadi sektor agrowisata oleh PTPN 12 (Murtini, Wawancara 11 Mei 2019). Berkembangnya perkebunan kopi rayap sebagai tempat wisata yang merujuk pada berkembangnya agrowisata Teh Wonosari yang terdapat di Malang tersebut, dikarenakan pada saat itu terjadi peningkatan yang luar biasa pada jumlah pengunjung dan tingkat pendapatan pada tempat tersebut. Jika dilihat kembali latar belakang dijadikannya perkebunan Teh Wonosari sebagai wisata dikarenakan terjadinya stagnansi pemasukan dari produksi utama yaitu teh. Selain itu pengembangan menjadi tempat wisata juga didasari terjadinya penurunan dari sektor pertanian pada akhir dekade 1990 terhadap perekonomian nasional. Hal ini juga berdampak pada menurunnya ekspor teh di pasaran dunia (Kartika dan Pamungkas, 2014:62).

## **4.2 Faktor Khusus**

### **1. Adanya Peluang Ekonomi**

Pembangunan sektor agrowisata perkebunan kopi dilatarbelakangi dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Awal berdirinya agrowisata perkebunan ini adalah sekitar tahun 2004 dengan disewakannya Villa Rayap. Villa Rayap ini sendiri biasanya digunakan untuk tempat pertemuan, acara reuni, perkumpulan keluarga, kegiatan mahasiswa dan lainnya (Widianto, Wawancara 1 Februari 2020). Oleh karena itu dijadikannya perkebunan kopi rayap sebagai sektor pariwisata pastinya juga tidak terlepas dari tujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan khususnya bagi PTPN 12 dimana semua sahamnya merupakan milik negara. Secara otomatis laba perusahaan nantinya masuk dalam kas negara.

Selain untuk meningkatkan laba perusahaan berdirinya agrowisata ini karena melihat fungsi bahwa rumah kuno ini sangat disayangkan kalau hanya sebagai tempat tinggal saja, alangkah lebih baiknya jika tempat ini bisa menghasilkan uang sekaligus untuk proses pembelajaran bagi Kepala Manager terkait dengan strategi mengelola aset yang ada, sehingga hal tersebut dapat menjadi sebuah pengalaman tersendiri ketika pensiun (Soemarno, Wawancara 12 Agustus 2020). Jadi adanya perubahan fungsi yang awalnya sebuah tempat perkebunan kopi yang mengelola kopi mulai dari penanaman, perawatan, pemanenan, pemrosesan biji kopi hingga menjadi produk akhir yang siap untuk dijual baik dalam negeri maupun luar negeri, mengalami perubahan fungsi yaitu sekaligus menjadi tempat wisata yang bisa dikunjungi oleh wisatawan. Perubahan ini didasari adanya suatu peluang untuk mengkomersialkan sesuatu yang bisa laku dan menghasilkan uang. Atas ide dan inisiatif dari Kepala Manager yang waktu itu mencetuskan perubahan fungsi ini, akhirnya terciptalah suatu sektor baru yang bisa menambah pendapatan perusahaan. Villa Rayap merupakan suatu modal awal sebagai daya tarik untuk menarik wisatawan atau pengunjung.

## **2. Memiliki Daya Tarik Peninggalan Bersejarah**

Keunikan yang ada pada agrowisata perkebunan kopi rayap adalah terletak pada peninggalan-peninggalan bersejarah yang terdapat di dalamnya yang membedakan dengan agrowisata lainnya. Peninggalan bersejarah terutama peninggalan masa pemerintahan kolonial Belanda yaitu Villa Koffie Rayap dengan struktur bangunannya yang masih asli khas Belanda. Selanjutnya pabrik pengolahan kopi klasik serta bangunan arsitekturnya kental pabrik khas Belanda. Selain itu terdapat sisa-sisa rumah petugas perkebunan peninggalan Belanda yang tidak berpenghuni serta terdapat wisma robusta yang merupakan bangunan bersejarah dan dijadikan penginapan. Sedangkan agrowisata lainnya yang terdapat di Jember lebih fokus pada daya tarik wisata seperti kolam renang, kaffe, gazebo, dan lainnya.

## **3. Suasana Perkebunan Yang Mendukung**

Pada awalnya perkebunan kopi Rayap merupakan perkebunan yang dikelola oleh Belanda ketika Belanda berkuasa di daerah Karesidenan Besuki yang sekarang berkembang menjadi kota Jember yang berdiri sendiri (Murtini, Wawancara 17 April 2019). Agrowisata perkebunan kopi rayap merupakan wisata yang memanfaatkan perkebunan sebagai salah satu daya tarik utama di Rayap. Suasana perkebunan yang masih alami, sejuk dan damai menjadi alasan ketertarikan pengunjung datang ke Rayap. Hawa dingin suasana perkebunan membuat wisatawan menjadikan salah satu objek wisata favorit mereka. Hawa dingin dan sejuk perkebunan sendiri memang berasal dari rimbunnya pepohonan yang terdapat di Rayap. Terlihat di sepanjang perjalanan menuju perkebunan di sisi kanan kiri jalan tumbuh pepohonan yang begitu rimbun dan tinggi. Faktor fisik lingkungan tentunya sangat mempengaruhi minat wisatawan selanjutnya. Faktor fisik itu berpengaruh langsung terhadap sikap pengunjung untuk menumbuhkan motivasi tertentu. Motivasi inilah yang membuat pengunjung melakukan motif melakukan perjalanan ke daerah wisata (Cheng dalam Isdarmanto, 2:2017).

## BAB 6. PENUTUP

### 6.1 Simpulan

Latar belakang berdirinya agrowisata perkebunan kopi rayap terdiri dari dua faktor, yaitu faktor umum dan faktor khusus. Faktor umum yang melatarbelakangi pembangunan sektor agrowisata perkebunan kopi yaitu untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Awal berdirinya agrowisata perkebunan ini adalah sekitar tahun 2004 dengan disewakannya Villa Rayap. Dijadikannya perkebunan kopi rayap sebagai sektor pariwisata pastinya juga tidak terlepas dari tujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan khususnya bagi PTPN 12 dimana semua sahamnya merupakan milik negara. Secara otomatis laba perusahaan nantinya masuk dalam kas negara. Sedangkan faktor khusus yang melatarbelakangi berdirinya agrowisata perkebunan kopi rayap yaitu dengan peresmian Perkebunan Kopi Rayap menjadi tempat wisata dicetuskan oleh Kepala Manager Bagian Kebun Renteng, Kebun Rayap dan Kebun Kedaton yang menjabat pada tahun 2000-2004. Kepala Manager ini bernama Bapak Soemarno. Faktor khusus ini yaitu berkaitan dengan motivasi awal untuk menjadikan Perkebunan Kopi Rayap sebagai tempat wisata karena melihat fungsi bahwa rumah kuno ini sangat disayangkan kalau hanya sebagai tempat tinggal saja, oleh karena itu lebih baik jika tempat ini bisa menghasilkan uang serta sekaligus sebagai pengalaman dari Manager Soemarno ini mengelola aset yang ada sehingga ketika pensiun nantinya menjadi pengalaman yang berharga. Tanpa adanya ide dari Bapak Soemarno ini bisa jadi perkebunan kopi ini tidak menjadi sebuah tempat wisata hingga saat ini, sehingga alasan inilah yang menjadi faktor khusus berdirinya agrowisata perkebunan kopi rayap. Perkembangan agrowisata dibagi dalam tiga tahapan yaitu tahun 2003-2008, 2000-2014 dan 2015-2019. Tahun 2003 merupakan awal dibentuknya perkebunan kopi Rayap menjadi sebuah destinasi wisata dengan daya tarik pertama yaitu Villa Rayap. Peresmian Perkebunan Kopi Rayap menjadi tempat wisata dicetuskan oleh Kepala Manager Bagian Kebun Renteng, Kebun Rayap dan Kebun Kedaton yang menjabat pada tahun 2000-2004 yaitu Bapak Soemarno. Tahun 2004 sistem informasi

yang menunjang kegiatan kepariwisataan berbentuk promosi mulai dilakukan secara langsung ke sekolah-sekolah. Hal ini dikarenakan media belum begitu digencarkan menjadi alat promosi seperti yang bisa dilihat sekarang ini. Tahun 2007 pada agrowisata perkebunan kopi rayap belum terdapat penunjuk jalan mengenai adanya wisata ini yang memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk menemukan tempat wisata ini. Penunjuk jalan mulai dipasang pada tahun 2008. Selain itu pada tahun 2008 dibuatlah daya tarik lainnya yaitu Wisata Edukasi yang merupakan daya tarik kedua setelah Villa Rayap. Pada tahun 2010 dengan dibukanya wisata edukasi akhirnya agrowisata perkebunan kopi rayap telah banyak didatangi pengunjung yang rata-rata di bidang pendidikan. Pengunjung tersebut mulai dari SD, SMP, SMA bahkan juga di tingkat mahasiswa. Perkembangan selanjutnya pada tahun 2012 yaitu perkembangan daya tarik Wisma Robusta. Wisma Robusta dijadikan sebagai daya tarik wisata pada tahun 2012 sebagai tempat penginapan. Awalnya Wisma Robusta merupakan rumah karyawan. Pada tahun 2013 wisata edukasi mulai digencarkan di objek wisata ini, yaitu dengan berkembangnya brosur yang digunakan sebagai promosi wisata. Yang sebelumnya masih belum menggunakan brosur sebagai media promosi akhirnya brosur itu mulai ada namun masih dijadikan satu dengan tempat wisata lainnya yang sama-sama dikelola ptpn 12 yang disebut ‘‘ N12’’. Penyajian informasi sekitar tahun 2014 hingga 2016 melalui facebook mulai ada dan melalui Whatsapp ternyata juga digunakan sebagai informasi untuk menerima orderan pengunjung. Media Whatsapp ternyata juga efektif sebagai sarana penghubung informasi kepada pengunjung. Pada tahun 2016 juga berkembangnya sektor wisata yaitu dengan membuka daya tarik berupa Kaffe rayap berdiri sekitar tahun 2016. Awal pendirian Kaffe Kopi Rayap pada tahun 2016 dilatarbelakangi dengan adanya pengunjung yang datang ke Villa Rayap untuk menginap. Dari situ pengunjung yang datang ke Villa rayap diberikan jamuan berupa hidangan makanan dan minuman. Pada tahun 2017 terdapat penambahan kulkas dan kursi tamu pada Villa Rayap. Perkembangan pada tahun 2017 juga mulai dibuka orderan untuk pengunjung berupa masakan daging. Masyarakat peternak kambing yang terdapat di sekitar wisata ini menerima orderan masakan daging

kambing untuk aqiqah, dan para pengunjung yang menginap di Villa Rayap biasanya memesan masakan daging kambing seperti sate gule untuk acara di Villa sendiri. Pada tahun 2017 hingga tahun 2019 mulai dikembangkan lagi dari segi fasilitas wisata edukasi. Wisata edukasi ini hanya bisa dilakukan jika pengunjung berjumlah minimal tiga puluh orang. Perkembangan pada tahun 2019 Agrowisata perkebunan kopi Rayap memiliki makanan khas yang dijual yaitu singkong keju, minuman khas yang dijual yaitu kopi Robusta. Beberapa ibu-ibu dari masyarakat sekitar membuat jajanan atau oleh-oleh untuk pengunjung yang dititipkan di bagian Kaffe Rayap misal jajanan kembang goyang, kuping gajah, kripik singkong dan lainnya. Sikap masyarakat terhadap wisatawan bisa dibilang baik. Karena pengunjung agrorayap ini tidak mengganggu warga sekitar, maka warga disini akan menganggap mereka semua seperti saudara. Kebanyakan pengunjung disini biasanya berkunjung karena mereka memiliki acara yang biasanya bertempat di Villa Rayap itu. Sejak berdirinya wisata, antara pengunjung dan warga sekitar tidak memiliki permasalahan apapun. Masyarakat juga merasa senang apabila pengunjung di agrorayap ini semakin banyak, karena hal itu bisa membantu perekonomian warga, khususnya mereka yang sedang berjualan di sekitar tempat wisata itu

## 6.2 Saran

1. Untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, hendaknya memperhatikan benda-benda peninggalan sejarah yang dapat dipelajari dan penunjang wawasan sejarah khususnya yang terdapat di kota Jember.
2. Untuk masyarakat Desa Kemuning Lor agar dapat mengambil manfaat dengan adanya agrowisata perkebunan kopi rayap di sektor perekonomian.
3. Bagi pihak PTPN 12 agar tetap dapat melestarikan benda-benda peninggalan bersejarah yang terdapat di Perkebunan Kopi Rayap agar nilai-nilai sejarah tetap dapat dipelajari oleh generasi mendatang.
- 4, Bagi pihak PTPN 12 agar sektor wisata bisa dikembangkan lagi sehingga jumlah pengunjung bisa meningkat sehingga bisa berdampak baik pada masyarakat sekitar.

5. Sebagai upaya untuk meningkatkan layanan menarik bagi konsumen atau wisatawan maka direkomendasikan membuat brosur promosi agrowisata perkebunan kopi rayap (Lampiran J).





## DAFTAR PUSTAKA

- Abawain, H. 2016. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Berbasis Agrowisata (Studi Kasus di Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek). *Skripsi*. IAIN Tulungagung.
- Arif, F. 2020. “Sikap Masyarakat Terhadap Wisatawan”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 20 Desember 2020, Desa Kemuning Lor.
- Astuti, M. T. 2014. *Potensi Agrowisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata*. JDP. 1(1): 51-57.
- BPS Kabupaten Jember. 2003. *Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2003*. Jember: BPS Jember & BAPPEKAB Jember.
- Caniago, R. 2016. Pengembangan Kawasan Agrowisata di Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Skripsi*. PGRI Sumatera Barat.
- Cooper, dkk. 1993. *Tourism Principles & Practise*. London: Pitman Publishing.
- Elvira. 2021. “Sikap Masyarakat Terhadap Wisatawan”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 25 Januari 2021, Desa Kemuning Lor.
- Daele, V. D. 1967. *L.D.A cook's tour of development*. Journal of genetic psicology.
- Gottschalk, L. 2015. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press
- Gaffar, V. 2011. *Pengaruh Strategi Postioning Museum Terhadap Kunjungan Wisata Edukasi di Kota Bandung*. Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal. 15
- Haryati, N. 2008. *Kontribusi Komoditas Kopi Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Jember*. J-SEP. 2(1): 56-69.
- Hudiyanto, R. Kopi dan Gula: *Perkebunan di Kawasan Regentschap Malang 1832-1942*. Sejarah dan Budaya. 9(1): 96-115.
- Hurlock, E. B. 1976. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jafari, J. & Ritcie, J.R.B. (1981). *Toward a Framework of Tourism Education: Problem and Prospect*. Annals of Tourism Research. 8(1). 13-34.
- Jupriono, dkk. 2018. *Jember Dari Waktu Ke Waktu: Sekilas Wakil Rakyat dan Perkembangan*. Kabupaten Jember: Sekretariat DPRD Kabupaten Jember

- Kartika, R dan P. Y. Hanan. *Perkembangan Agrowisata Perkebunan Teh Wonosari Tahun 1994-2010*. Avatara. 2 (3): 61-74.
- Kartodirjo, S. 1991. *Sejarah Perkebunan di Indonesia: Kajian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Kartodirjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Gramedia.
- Kasiram, M. 1983. *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kodhyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kuntowijoyo, 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Kusniyati, H & Sitanggung, N. S. P. (2011). *Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android*. Teknik Informatika. 9(1). 9-18.
- Laporan Jumlah pengunjung agrorayap. 2010. Jumlah Pengunjung Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap Tahun 2010-2019. Tidak dipublikasikan. Desa Kemuning Lor: Murtini.
- Laporan Jumlah pendapatan agrorayap. 2010. Jumlah Pendapatan Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap Tahun 2010-2019. Tidak dipublikasikan. Desa Kemuning Lor: Murtini.
- Laporan Tahunan PT Perkebunan Nusantara 12. 2010. (Online). Tersedia: <https://kbbi.web.id/ptpn12>. (diakses 4 April 2019).
- Laporan Tahunan PT Perkebunan Nusantara 12. 2012. (Online). Tersedia: <https://kbbi.web.id/ptpn12>. (diakses 4 April 2019).
- Meladipa, N. T., Sumarjono, dan Kayan. 2013. *Kehidupan Sosial- Ekonomi Buruh Perkebunan Kalitengah Tahun 1982-2010*. Pancaran. 2 (3): 154-163.
- Monks. F. J. 2001. *Psikologi Perkembangan (Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya)*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Nugroho, B. P. 2017. *Strategi Bersaing Agrowisata Bhumi Merapi Yogyakarta. Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
- Oktasari, J. N & Trilaksana, A. 2014. *Perkebunan Kopi Rakyat di Jawa Timur 1920-1942*. Avatara. 2(1): 122-129.

- Paputungan, H. F. 2017. *Strategi Pengelolaan Agrowisata Kebun Kopi Di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. Agri Sosio Ekonomi. 13(3): 77-86.
- Perangin-angin, C.O. 2017. *Nasionalisme di Perusahaan Nasionalisasi: Menuju Profesionalisme Perusahaan BMUN Perkebunan*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Pemerintah Desa Kemuning Lor. 2015. Laporan Penyelenggaraan Pemerintah (LPPD) Kemuning Lor Tahun 2015. Jember.
- Pemerintah Desa Kemuning Lor. 2017. Laporan Penyelenggaraan Pemerintah (LPPD) Kemuning Lor Tahun 2017. Jember.
- Pitana, I. G. Dan P. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pranoto, S.W. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prosiding Seminar Nasional Pariwisata. 2017. *Pariwisata dan Pembangunan*. Jember: Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata.
- Purnawan, N. L. R & Sudana, I. P. (2012). *Wisata Edukasi Budaya Bali*. Majalah Aplikasi Ipteks. 3(4). 51-57.
- Rachman, A. F. 2018. Proses Pengembangan Masyarakat Tani Desa Ngringerejo Dalam Terbentuknya Agrowisata Kebun Belimbing. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Rahman, Z. 2016. Perkembangan Perkebunan Kopi Rakyat Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember pada Tahun 2004-2013. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Rilla, E. 1999. *Bring the City & Country Together*. California Coast and Ocean. 15(2). 10-25.
- Sari, I. P dan Taher, A. 2017. *Pengembangan Agrowisata Kebun Kopi Pada Masyarakat Kampung Jamur Ujung Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah*. JIM FISIP Unsyiah. 3(1). 1-12.
- Soemarno. 2020. "Awal Mula Berdirinya Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap". *Hasil Wawancara Pribadi*: 12 Agustus 2020, Desa Kemuning Lor.
- Soepeno, B. 2016. *Fungsi dan Aplikasi Teori Dalam Penelitian Sosial*. Jember. UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Spillane, J. J. 1982. *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.

- Spillane, J. J. 1994. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sri. 2020. *Warga Desa Pemkab Jember, Lakukan Investigasi Selidiki Pembangunan Jalan Rabat Beton*. <https://www.google.com/amp/s/www.xtimenews.com> Diakses pada tanggal 24 januari 2020.
- Isdarmanto, 2017. *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan Stipram.
- Santi. 2021. “Manfaat Agrowisata Bagi Masyarakat Sekitar”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 24 Januari 2021, Desa Kemuning Lor.
- Samir. 2020. “Perkembangan Villa Rayap”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 18 Agustus 2020, Desa Kemuning Lor.
- Suhartini, I. 2011. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan PTPN XII Kalisat Kecamatan Sempolan Kabupaten Bondowoso Tahun 1997-2007*. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Susiani. 2020. “Perkembangan Kaffe Rayap”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 1 Februari 2020, Desa Kemuning Lor.
- Suwena, I. K dan I. G. N. Widyaatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan
- Mulyadi. 2020. “Sikap Masyarakat Terhadap Wisatawan”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 20 Desember 2020, Desa Kemuning Lor.
- Murtingsih. 2021. “Manfaat Agrowisata Bagi Masyarakat Sekitar”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 24 Januari 2021, Desa Kemuning Lor.
- Murtini. 2019. “Awal Mula Berdirinya Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 11 Mei 2019, Desa Kemuning Lor.
- Murtini. 2020. “Perkembangan Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap Tahun 2003-2019”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 21 Juli 2020, Desa Kemuning Lor.
- Shaleh. 2020. “Aksesibilitas Desa Kemuning Lor Jember”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 24 Januari 2020, Desa Kemuning Lor.
- Soekadijo. R. G. 2003. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tika. 2021. “Sikap Masyarakat Terhadap Wisatawan”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 25 Januari 2021, Desa Kemuning Lor.

- Tim Pengabdian Masyarakat STP ARS. (2017). *Buku Panduan Wisata Edukasi Kampung Tulip*. STP Ars Internasional: Bandung.
- Tyas. 2021. “Sikap Masyarakat Terhadap Wisatawan”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 25 Januari 2021, Desa Kemuning Lor.
- Warman. 2021. “Manfaat Agrowisata Bagi Masyarakat Sekitar”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 25 Januari 2021, Desa Kemuning Lor.
- Widianto. 2020. “Perkembangan Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap Tahun 2003-2019”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 1 Februari 2020, Desa Kemuning Lor.
- Widiarti. 2021. “Manfaat Agrowisata Bagi Masyarakat Sekitar”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 24 Januari 2021, Desa Kemuning Lor.
- Widuri, L. I. S. 2017. Objek Wisata Jember Longsor. <https://www.kbk.news.id/2017/01/02> Diakses pada tanggal 25 Januari 2020).
- Yoeti, O. A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yuli. 2020. “Sikap Masyarakat Terhadap Wisatawan”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 20 Desember 2020, Desa Kemuning Lor.

## Lampiran A. Matrik Penelitian

Topik	Judul Penelitian	Jenis dan Sifat Penelitian	Permasalahan	Sumber Data	Metode Penelitian
1	2	3	4	5	6
Sejarah Pariwisata	Perkembangan Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Jember Tahun 2003- 2019	1. Jenis Penelitian: Penelitian Sejarah 2. Sifat Penelitian: 1 Penelitian Lapang 2 Penelitian Pustaka	1. Bagaimana latar belakang berdirinya agrowisata perkebunan kopi rayap? 2. Bagaimana perkembangan komponen agrowisata perkebunan rayap tahun 2000-2019?	1. Sumber Tulis: 1.1 Buku 1.2 Jurnal 1.3 Dokumentasi	Metode Penelitian Sejarah: 1. Heuristik 1.1 Wawancara 1.2 Korporal 1.3 Dokumentasi 2. Kritik 3. Interpretasi 4. Historiografi

## Lampiran B. Pedoman Penelusuran/ Pengumpulan Sumber Sejarah

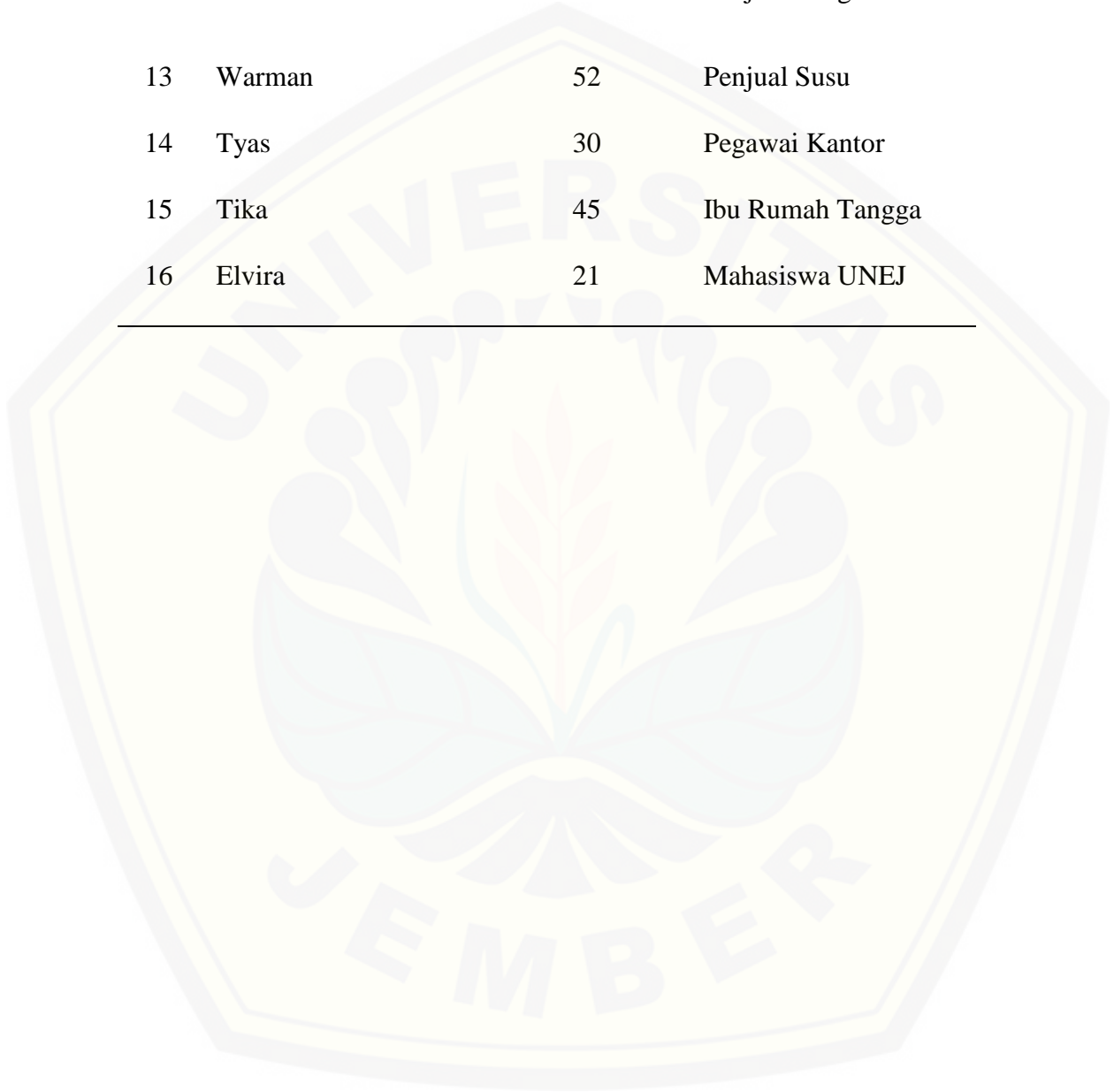
No	Jenis dan Data Penelitian	Satuan Wilayah	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana latar belakang berdirinya agrowisata perkebunan kopi rayap?	Desa Kemuning Lor	Lisan, Tertulis, Benda	Observasi Dokumentasi Wawancara
2	Bagaimana perkembangan komponen agrowisata perkebunan rayap tahun 2003-2019?	Desa Kemuning Lor	Lisan, Tertulis, Benda	Observasi Dokumentasi Wawancara

**Lampiran C. Daftar Informan**

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Murtini	38	Mandor Pengolahan Dan Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap
2	Agus Widiyanto	46	Pengelola Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap
3	Soemarno	72	Manajer Kebun Tahun 2000-2004 /Peresmii Villa Rayap
4	Susiani	45	Pengelola Kaffe Rayap
5	Samir	65	Pekerja Villa Rayap
6	Yuli	41	Ibu Rumah Tangga/ Masyarakat Sekitar
7	Mulyadi	41	Petani / Masyarakat Sekitar
8	Fathul Arif	49	Mandor Kebun/ Masyarakat Sekitar
9	Shaleh	45	Masyarakat Desa Kemuning Lor
10	Santi	50	Penjual Jajanan Kaffe Rayap
11	Murtingsih	49	Pengelola Warung



No	Nama	Umur	Pekerjaan
12	Tutik Widiarti	43	Penjual bunga
13	Warman	52	Penjual Susu
14	Tyas	30	Pegawai Kantor
15	Tika	45	Ibu Rumah Tangga
16	Elvira	21	Mahasiswa UNEJ



**Lampiran D. Instrumen Kisi-kisi Wawancara**

<b>No</b>	<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>
1.	Latar Belakang Berdirinya Agrowisata	1. Awal Mula Terbentuk 2. Tujuan Dibentuk	1,2
2.	Daya Tarik Wisata (Attraction)	1. Perkembangan Villa Rayap 2. Perkembangan Wisata Edukasi 3. Perkembangan Wisma Robusta 4. Perkembangan Kaffe Rayap	3,4 5,6 7,8 9,10
3.	Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata (Amenities)	1. Perkembangan Fasilitas dan Jasa Pelayanan Villa Rayap 2. Perkembangan Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata Edukasi 3. Perkembangan Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisma Robusta 4. Perkembangan Fasilitas dan Jasa Pelayanan Kaffe Rayap 5. Perkembangan Fasilitas Keamanan 6. Perkembangan Fasilitas Informasi	11,12 13,14 15,16 17,18 19 20

No	Komponen	Indikator	Nomor Item
4.	Aksesibilitas (Accesbility)	1. Perkembangan Akses Jalan Raya, sarana transporatsi dan penunjuk jalan	21,22
5.	Keramahtamahan (Hospitality)	1. Sikap Pengelola Terhadap Wisatawan	23
		2. Sikap Masyarakat Terhadap Wisatawan	24

**Lampiran E. Instrumen Wawancara**

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana awal mula terbentuknya agrowisata perkebunan kopi rayap?
2. Apakah tujuan dibentuknya agrowisata perkebunan kopi rayap pada awal pembentukannya?
3. Bagaimana perkembangan villa rayap sebagai daya tarik pada agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2000-2019?
4. Apakah tujuan menjadikan villa rayap sebagai daya tarik agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2000-2019?
5. Bagaimana perkembangan wisata edukasi sebagai daya tarik agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2000-2019?
6. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya wisata edukasi sebagai daya tarik agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2000-2019?
7. Bagaimana perkembangan wisma robusta sebagai daya tarik agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2000-2019?
8. Apakah tujuan menjadikan wisma robusta sebagai daya tarik agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2000-2019?
9. Bagaimana perkembangan kaffe rayap sebagai daya tarik agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2000-2019?
10. Apa saja menu yang disajikan di dalam kaffe rayap sebagai daya tarik agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2000-2019?
11. Bagaimana perkembangan fasilitas dan jasa pelayanan pada villa rayap di agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2000-2019?
12. Apa saja kelebihan dan kekurangan fasilitas dan jasa pelayanan pada villa rayap di agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2000-2019?
13. Bagaimana perkembangan fasilitas dan jasa pelayanan pada wisata edukasi di agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2000-2019?

14. Apa saja kelebihan dan kekurangan fasilitas dan jasa pelayanan pada wisata edukasi di agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2000-2019?
15. Bagaimana perkembangan fasilitas dan jasa pelayanan pada wisata robusta di agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2000-2019?
16. Apa saja kelebihan dan kekurangan fasilitas dan jasa pelayanan pada wisata robusta di agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2000-2019?
17. Bagaimana perkembangan dari fasilitas dan jasa pelayanan pada kaffe rayap di agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2000-2019?
18. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari fasilitas dan jasa pelayanan pada kaffe rayap di agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2000-2019?
19. Bagaimana perkembangan fasilitas keamanan pada agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2000-2019?
20. Bagaimana perkembangan fasilitas informasi pada agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2000-2019?
21. Bagaimana perkembangan akses jalan raya, sarana transportasi dan penunjuk jalan pada agrowisata perkebunan kopi rayap tahun 2000-2019?
22. Apakah akses jalan raya, sarana transportasi serta penunjuk jalan sudah memadai?
23. Bagaimana sikap pengelola terhadap wisatawan agrowisata perkebunan kopi rayap?
24. Bagaimana sikap masyarakat terhadap wisatawan agrowisata perkebunan kopi rayap?

## Lampiran F. Hasil Wawancara

### Narasumber 1

Nama : Agus Widiyanto  
Usia : 46 tahun  
Pekerjaan : Pengelola Agrowisata

### Hasil Wawancara:

Agrowisata perkebunan kopi Rayap merupakan sebuah perkebunan kopi yang dijadikan tempat wisata oleh PTPN 12. Dahulu Perkebunan Kopi Rayap dipimpin oleh seorang Sinder. Sinder merupakan penyebutan bagi Belanda sebagai pemimpin tertinggi di perkebunan. Hal yang menarik dari agrowisata ini yaitu adanya suasana perkebunan yang sangat sejuk. Lokasinya juga terletak di perkebunan kopi. Terdapat villa peninggalan Belanda yang didirikan sekitar tahun 1908. Hal yang menarik lainnya dari agrowisata ini yaitu adanya wisata edukasi pembibitan kopi dan pengolahan kopi dan juga bisa merasakan cita rasa kopi robusta di pabrik bekas peninggalan Belanda yang juga terdapat di rayap. Awal dari dibangunnya agrowisata perkebunan kopi adalah untuk menambah pendapatan perusahaan. Awal berdirinya agrowisata perkebunan ini adalah sekitar tahun 2004 dengan disewakannya villa rayap. Villa ini sendiri awalnya untuk tempat pertemuan, acara reuni, perkumpulan keluarga, kegiatan mahasiswa. Perubahan yang dilakukan pada villa ini yaitu dari segi pengecatan untuk tetap mempertahankan keaslian dan kekhasan dari villa tersebut. Terdapat 5 kamar di dalam villa rayap. Masing- masing kamar berisi sekitar 7 sampai 8 tempat tidur. Bagian- bagian dari agrowisata ini sendiri terdiri dari villa rayap, wisma robusta, kaffe rayap. Wisma robusta sendiri awalnya merupakan tempat untuk para pekerja perkebunan pada masa Belanda. Kaffe rayap berdiri sekitar tahun 2016.

Kebun kopi yang terdapat di rayap memiliki luas sekitar 450 Hektar. Villa rayap pada masa Belanda disebut sebagai besaran. Tempat tinggal tuan besar Belanda. Banyak juga pengunjung yang datang dari luar negara. Wisata edukasi berdiri pada tahun 2008. Tahun 2004 Promosi dilakukan melalui brosur, mendatangi instansi- instansi sekolah untuk pengenalan agrowisata. Pengunjung dari tahun ke tahun

mengalami peningkatan. Penambahan fasilitas kamar di berupa penambahan tempat tidur. Pengunjung yang datang ke villa rayap juga disediakan welcome tree yaitu 1 termos kopi dan the untuk 35 orang. Tarif yang disediakan yaitu 1.500 kapasitasnya untuk 35 orang. Pengembangan dari agrowisata masih direncanakan. Pada tahun 2010 dengan dibukanya wisata edukasi akhirnya agrowisata perkebunan kopi rayap telah banyak didatangi pengunjung yang rata-rata di bidang pendidikan. Pengunjung tersebut mulai dari SD, SMP, SMA bahkan juga di tingkat mahasiswa. Motif yang dilakukan pun beda beda baik itu untuk penelitian maupun karena memang ingin melakukan wisata edukasi ini. Pada tahun 2016-2019 terdapat penambahan tempat tidur dan juga pengunjung yang datang ke villa bisa memesan makanan baik itu prasmanan atau nasi bungkus. Jumlah pekerja yang terdapat di agro terdapat 3, di kafe 2. Di kaffe menjual. Struktur pengurus agrowisata manager kebun, kepala tata usaha, koordinator kesehatan dan agro. Strategi meningkatkan pengunjung dengan penyebaran brosur-brosur, ke instansi TK, SD, SMP sampai ke universitas, melalui sosmed baik web dan juga instagram.

Informan,



Agus

## Narasumber 2

Nama : Murtini  
Usia : 38 Tahun  
Pekerjaan : Mandor Pengolahan dan Agrowisata

### Hasil Wawancara:

Awal mula dijadikannya perkebunan Kopi Rayap menjadi objek wisata yaitu banyaknya pengunjung yang tertarik pada suasana asri dari perkebunan itu sendiri. Villa rayap yang mulanya adalah rumah dinas oleh Wakil Manager Kebun. Karena terdapat perpindahan rumah dinas oleh Wakil Manager Kebun ke daerah Kedaton, akhirnya rumah tersebut kosong. Rumah dinas yang sekarang menjadi Villa Rayap pada mulanya dijadikan sebagai rumah dinas dijadikan rumah kedatangan tamu khusus pihak kebun. Ternyata dengan perkembangannya tamu kebun yang awalnya menginap di rumah dinas tersebut memiliki banyak kolega yang bisa diajak untuk menginap. Akhirnya rumah dinas tersebut dibuka sebagai rumah dinas yang disewakan menjadi penginapan Villa Rayap.

Villa Rayap yang dulunya merupakan milik pimpinan kebun yang dikepalai orang Belanda. Beberapa barang yang masih merupakan peninggalan Belanda yang ada di rayap diantaranya yaitu lemari kuno di villa rayap, di kantor administrasi rayap terdapat lemari buku, meja kerja kuno pemimpin kebun dulu yang masih tersisa, kursi rotan di teras samping villa. Villa Rayap awal mulanya dirintis dan dikembangkan oleh bapak Sumarno selaku Manager Kebun pada waktu itu. Fasilitas yang terdapat pada wisata Kopi Rayap diantaranya tempat tidur, perabot dalam seperti lemari tv, kulkas, kursi tamu. Tahun 2010 aksesibilitas dari agrowisata perkebunan kopi rayap bisa dilihat dari jalan yang sudah beraspal dengan kondisi yang lumayan bagus jika dilihat dari akses masuk wilayah ini. Tahun 2012 terdapat penambahan fasilitas kursi teras. Tahun 2012 mulai dipasang lagi penunjuk jalan yang baru .Berjalannya waktu fasilitas di villa rayap semakin ditambah terutama kulkas dan kursi tamu pada tahun 2017. Untuk arsitektur bangunan tidak terjadi perubahan sama sekali agar nuansa kuno dan asli



peninggalan Belanda masih tampak. Untuk taman sendiri awal memang sudah ada, namun seiring berjalannya waktu tanamannya terus ditambah.

Tahun 2007 pada agrowisata perkebunan kopi rayap belum terdapat penunjuk jalan mengenai adanya wisata ini yang memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk menemukan tempat wisata ini. Penunjuk jalan mulai dipasang pada tahun 2008. Selain itu pada tahun 2008 dibuatlah daya tarik lainnya yaitu Wisata Edukasi yang merupakan daya tarik kedua setelah Villa Rayap. Pada tahun antara 2013-2014 terdapat penambahan gazebo di bagian depan villa rayap. Kafe berdiri tahun 2017. Pada tahun 2017 hingga tahun 2019 mulai dikembangkan lagi dari segi fasilitas wisata edukasi. Wisata edukasi ini hanya bisa dilakukan jika pengunjung berjumlah minimal tiga puluh orang. Wisma robusta awalnya rumah karyawan yang dijadikan penginapan pada tahun 2012. Pada saat Belanda masih berkuasa Wisma Robusta masih berupa bilik bambu dan direnovasi menjadi bangunan tembok antara tahun 1980 an.

Pabrik Rayap sendiri juga merupakan sisa bangunan Belanda yang masih belum banyak mengalami perubahan. Bangunan yang masih asli lainnya diantaranya Ruang sortasi atau pengeringan dan ruang tempat masuknya biji kopi era Belanda. Hal yang masih benar-benar unik sisa peninggalan Belanda yaitu lantai bagian dalam Villa Rayap yang sama sekali tidak diganti dan masih asli. Karena ada beberapa sisa peninggalan Belanda yang perlu dilestarikan oleh karena itu ada rencana memasukkan benda-benda tersebut ke dalam museum khusus. Ciri-ciri benda tersebut bisa dilihat jika itu benda kuno adalah terutama dari kayu yang dipakai. Kayu yang dipakai yaitu kayu jati asli. Modelnya berseni, terdapat sejenis ukiran-ukiran baik pada kaca ataupun pada kayu. Terdapat motifnya dan unik. Pada Villa Rayap terdapat meja oval yang masih asli terbuat dari kayu jati dan awet kurang lebih sekitar seratus tahunan masih utuh.

Tanaman kopi yang ditanam sebelum tahun 1930 an juga masih dibudidayakan di bagian rayap di perkebunan bagian paling jauh. Hal tersebut memang bukan kopi budidaya utama karena kopi tersebut telah dikembangkan menjadi kopi baru yang sekarang menjadi kopi utama yang diproduksi. Hal yang paling berkesan adalah kopi

yang dibudidayakan sebelum tahun 1930 an masih bagus untuk dibudidayakan dengan kontur tanah yang sekarang, dari sini bisa dilihat bahwasannya memang kopi tersebut mampu bertahan walaupun terdapat kopi jenis baru yang sudah dikembangkan. Wisata perkebunan kopi Rayap dijadikan sebagai salah satu kampung tangguh yang mewakili daerah Arjasa karena sudah terdapat tenaga medis sehingga tidak kebingungan mencari tenaga medis. Selain itu masyarakatnya hanya dalam lingkup kecil. Pada bagian depan terdapat pos penjaga untuk menyaring keluar masuknya pengunjung ke desa ini agar bebas covid 19.

Wisata edukasi budidaya tanaman dan pengolahan kopi juga masih ada. Untuk area wisata edukasi diarahkan ke lingkungan khusus yaitu pembibitan yang terdapat di atas kaffe rayap. Edukasinya yaitu mulai dari pembibitan sampai tanaman yang siap untuk ditanam. Jika ingin melihat tanaman kebun terdapat lokasi bagian tanaman. Untuk kunjungan wisata diarahkan edukasi pembibitan dan diarahkan ke area khusus bagian tanaman. Jadi pengunjung tidak harus langsung mengunjungi perkebunannya langsung akan tetapi terdapat area khusus untuk melihtan tanaman kopi, karena di pinggir-pinggir jalan menuju wisata juga sudah terdapat banyak tanaman kopi. Kalau pengunjung bertepatan pada masa pemrosesan kopi maka pengunjung bisa diajak langsung ke area tersebut. Selain itu pengunjung juga dapat mencicipi kopi secara langsung di area meja bundar laboratorium. Ruang laboratorium ini biasanya digunakan untuk area membuat kopi, uji cup test kopi, berkaitan dengan penelitian kopi.

Wisata edukasi mulai dikembangkan lagi di tahun 2017. Pada awal-awal perkembangannya sekitar tahun 2010 sudah ada dan sudah didatangi pengunjung yang rata-rata di bidang pendidikan. Wisata edukasi ini hanya bisa dilakukan jika pengunjung berjumlah minimal tiga puluh orang. Sistem keamanan yang dijalankan di awal-awal berdirinya wisata perkebunan kopi rayap sangatlah ketat. Setiap pengunjung yang tidak memiliki tujuan yang jelas, oleh tim pengawalan tidak langsung diterima. Pengunjung yang datang harus memiliki surat izin yang jelas. Kalau untuk sekarang untuk prosedural datang ke tempat kunjungan sudah cukup mudah karena siapa saja

bebas mengunjungi sebuah tempat wisata. Untuk pihak kemananan yang dipekerjakan juga dikurangi untuk saat ini. Alasannya karena prioritas utama tetap pada komoditas, untuk agrowisata bagian kemanan sebagai pengawalan yang paling utama pada pos bagian depan. Untuk bagian keamanan sebagai penerima tamu terdapat di bagian Kaffe dan Villa Rayap.

Perkembangan pada tahun 2017 dibukalah orderan untuk pengunjung berupa masakan daging. Pekerja yang bekerja pada bagian wisata rata-rata merangkap sebagai pekerja pada bagian komoditas kopi sebagai komoditas utama. Pekerja khusus yang menangani bagian agrowisata dan komoditas kopi secara terpisah belum terdapat kaderisasi untuk hal tersebut. Jumlah pekerja bagian keamanan akan ditambah jika terdapat pengunjung yang menginap di Villa rayap. Pekerja bagian kemanan diambil dari masyarakat sekitar. Untuk pekerja yang ditempatkan di bagian Kaffe Rayap dan Villa Rayap ada juga yang diambil dari masyarakat sekitar. Sistem informasi yang menunjang kegiatan kepariwisataan berbentuk promosi berupa brosur cetak yang disebarakan secara langsung ke sekolah-sekolah. Selain itu juga informasi-informasi mengenai agrowisata kopi rayap ini disajikan dalam web.

Pada awal berdirinya agrowisata kopi rayap memasukkan wahana outbound di dalamnya, akan tetapi seiring berjalannya waktu karena belum dilengkapi asuransi jadi belum berani untuk membuka kembali daya tarik ini. Untuk penyajian informasi lewat facebook juga sudah ada dan lewat Whatsapp ternyata juga digunakan sebagai informasi untuk menerima orderan pengunjung. Media Whatsupp ternyata juga efektif sebagai sarana penghubung informasi kepada pengunjung. Awal promosi yang dilakukan bersamaan dengan berdirinya agrowisata Kopi Rayap dilakukan secara ‘‘Getok Tular’’ yaitu cara menyampaikan kesan yang bagus mengenai objek wisata yang dikunjungi antar pengunjung satu dengan yang lainnya, sehingga lama kelamaan tempat tersebut dikenal dan menarik untuk dikunjungi.

Sekitar tahun 2010 prosedural untuk datang ke tempat kunjungan sudah cukup mudah karena siapa saja bebas mengunjungi sebuah tempat wisata. Untuk pihak keamanan yang dipekerjakan juga dikurangi untuk saat ini. Pada tahun 2013 brosur

yang ada jadi satu dengan tempat wisata lainnya yang sama-sama dikelola ptpn 12 yang disebut “ N12”. Penyajian informasi sekitar tahun 2014 melalui facebook mulai ada dan melalui Whatsapp. Sekitar tahun 2015 hingga 2016 Penyajian informasi melalui facebook belum ada perkembangan yang bagaimana. Kekurangan yang terdapat pada fasilitas bisa dilihat jalan yang terdapat pada lingkup agrowisata, lingkungan, fasilitas yang terdapat pada penginapan yang harusnya sudah modern. Hal tersebut dikarenakan komoditas utama yang dikembangkan adalah tanaman kopi, sedangkan sektor agrowisata hanya sebagai penunjang. Sehingga pengembangannya kurang totalitas di bagian agrowisatanya. Antara perkebunan kopi dan agrowisata memiliki hubungan yang sangat erat. Perkebunan kopi menjadi ikon wisata, karena terdapat tanaman kopi sebagai daya tarik pengunjung. Jika komoditas utama hanya dijadikan penunjang maka tidak sepenuhnya agrowisata bisa menjamin tetap berjalan. Sebaliknya jika komoditas utama tetap pada tanaman kopi maka setidaknya agrowisata masih bisa berjalan walaupun tidak secara totalitas.

Hasil dari agrowisata perkebunan kopi rayap belum bisa melebihi penghasilan dari komoditas utama yaitu kopi. Jika dibandingkan dengan agrowisata wonosari yang terdapat di Malang, agrowisata tersebut bisa memberikan pendapatan yang maksimal karena semua sektor yang terdapat di dalamnya yaitu hotel, penginapan, dan lain-lain berjalan dengan sangat baik. Sehingga yang dahulunya tanaman teh menghasilkan pendapatan yang besar sudah tergantikan dengan pendapatan di sektor bagian agrowisatanya. Tanaman kopi yang terdapat di Wonosari akhirnya hanya sebagai penunjang dari agrowisata. Di perkebunan rayap sendiri, masyarakat masih bergantung pada tanaman pokok yaitu kopi, karena banyak yang bekerja sebagai buruh kopi yang memelihara tanaman kopi.

Pekerja dari masyarakat sekitar yang bekerja di perkebunan kopi sekitar tiga ratus ribu pekerja. Sehingga perkebunan sangat membantu sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar. Selain itu karena masyarakat banyak yang berternak akhirnya mereka setiap harinya seulang kerja bisa mengambil rumput untuk ternak dari perkebunan. Sumber mata air dari perkebunan juga digunakan dan disalurkan untuk

masyarakat sekitar. Sikap masyarakat terhadap pengunjung yaitu mereka bersikap ramah dan mendukung dengan wisata yang ada. Terbukti dengan tidak adanya keluhan terhadap wisatawan yang datang. Masyarakat yang memiliki sapi perah secara pribadi juga bisa menjual susu kepada wisatawan yang datang. Karena rembangan terkenal dengan susu murni, biasanya pengunjung yang datang bisa memesan langsung ke bagian agrowisata rayap yang bisa dihubungi. Di rembangan sendiri terdapat wisata peternakan sapi perah yang dimiliki oleh dinas peternakan yang berada di samping agrowisata perkebunan kopi Rayap ini, akan tetapi masyarakat sekitar terutama peternak sapi perah juga banyak yang memiliki sapi perah secara pribadi sehingga bisa menjual produk susu kepada pengunjung yang memesan. Selain susu, masyarakat sekitar biasanya berjualan buah durian saat musim durian, pengunjung biasanya memesan langsung buah dari masyarakat sekitar.

Masyarakat peternak kambing juga menerima orderan masakan daging kambing untuk aqiqah, dan para pengunjung yang menginap di Villa Rayap biasanya memesan masakan daging kambing seperti sate gule untuk acara di Villa sendiri. Agrowisata perkebunan kopi Rayap memiliki makanan khas yang dijual yaitu singkong keju, minuman khas yang dijual yaitu kopi Robusta. Beberapa ibu-ibu dari masyarakat sekita membuat jajanan atau oleh-oleh untuk pengunjung yang ditiptkan di bagian Kaffe Rayap misal jajanan kembang goyang, kuping gajah, kripik singkong dan lainnya. Yang paling banyak menjual kripik singkong karena sampingan kerja petani banyak yang menanam tanaman singkong. Sikap dari pekerja rayap ketika ada pengunjung yang datang membiarkan naluri berjalan apa adanya. Jadi pengunjung masuk seakan merasakan alam di pedesaan yang asri, sejuk dan damai.

Masyarakat desa sekitar cenderung terbuka dan ramah terhadap wisatawan. Karena kebanyakan pengunjung adalah pelajar jadi masyarakat seperti menganggap mereka anak –anak sendiri, sehingga mudah membaur. Misalnya saja berkemah, mereka bisa shalat di masjid masyarakat, interaksi secara langsung dengan masyarakat sekitar. Komunitas atau perkumpulan yang terdapat karena berdirinya agrowisata perkebunan rayap yaitu IKBI (Ikatan Keluarga Besar Istri. Jadi istri-istri karyawan ptpn

12. Kegiatan yang dilakukan yaitu ada pertemuan rutin khususnya untuk para istri diantaranya terdapat arahan untuk ketrampilan, arahan kesehatan, arahan untuk kesejahteraan keluarga. Kejadiannya juga bermacam-macam mulai dari senam, kegiatan lingkungan, arisan. Kalau pada waktu dahulu seorang istri wajib menemani suami bekerja di kebun sebagai perawat suami mulai dari kesehatan jasmani dan rohani juga dengan lingkungan. Mereka diajarkan bercocok tanam, menanam sayuran, menanam obat. Seorang istri diajarkan untuk mengelola lingkungan, meminimalkan belanja. Akhirnya budaya tersebut terbawa sampai akhir masa tugas kerja.

Budaya yang muncul yaitu adanya yel-yel khusus untuk para pekerja yang disingkat ‘‘SINPRO’’ yaitu sinergi, integritas, profesional. Motifnya untuk membangkitkan semangat pekerja. Selain itu budaya mencicipi kopi untuk pengunjung. Setiap pengunjung yang datang juga diberikan minum kopi secara gratis yang disebut dengan ‘‘Free Welcome Drink’’. Terdapat upacara yang terdapat di dalam perkebunan yang disebut ‘Manten Kopi’’ untuk memperingati setiap akan melakukan panen kopi atau ‘‘Bukak Giling’’. Jadi budaya tersebut dengan cara membawa kopi di sebuah wadah seperti keranjang jamu atau istilahnya ‘‘Digendong’’ sambil berjalan dan sambil menyentuh kopi dengan disholawati atau didoakan dengan harapan kopinya melimpah. Hal ini juga disebut dengan pembukaan perdana panen kopi.

Informan,



Murtini

## Narasumber 2

Nama : Murtini  
Usia : 38 Tahun  
Pekerjaan : Mandor Pengolahan dan Agrowisata

### Hasil Wawancara:

Agrowisata perkebunan Kopi Rayap dikembangkan berdasarkan pada berkembangnya agrowisata Teh Wonosari yang merupakan salah satu bagian dari bidang garapan PTPN 12 pada ranah agrowisata yang berlokasi di daerah Malang Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan peminat wisata di daerah Agrowisata Wonosari Malang semakin meningkat. Bahkan pelanggannya sampai dari luar negeri. Berkembangnya agrowisata Wonosari inilah menjadikan perkebunan lainnya, salah satunya perkebunan Kopi Rayap yang terdapat di Kabupaten Jember dilirik menjadi sektor agrowisata oleh PTPN 12. Desa kemuning lor merupakan masyarakat desa yang terkenal sebagai masyarakat agraris. Desa kemuning lor mempunyai potensi alam yang cocok sebagai pengembangan ekonomi di daerah tersebut. Perekonomian yang dimiliki dominan di sektor pertanian. Sektor pertanian ini masih berperan sangat penting bagi masyarakat Desa Kemuning Lor khususnya sebagai bahan baku produk olahan, penyedia bahan pangan, serta sebagai penyerapan tenaga kerja yang sangat signifikan. Sumber daya yang dimiliki Desa Kemuning Lor menjadi potensi perekonomian yang unggul dalam bidang pertanian.

PTPN (PT Perkebunan Nusantara) XII mempunyai 34 wilayah yang tersebar di daerah Jawa Timur dan tersebar di 11 kabupaten. Daerahnya mencakup mulai dari Ngawi sampai dengan banyuwangi. Luas area yang dikelolanya sebesar 80.928 Ha. Untuk mengetahui sejarah lengkapnya perkebunan di Jember bisa dilihat langsung di media internet mengenai NV.LMOD, dari situ dapat diketahui sejarah perkebunan Jember pada saat Belanda berkuasa. Di perkebunan Rayap sendiri sejarahnya tidak terdokumentasikan karena sumber sejarah atau pelaku sejarah kebanyakan sudah meninggal, jadi untuk mendokumentasikan sejarahnya secara pasti sangat sulit.

Informan,



Murtini





## Narasumber 3

Nama : Susiani  
Usia : 45 Tahun  
Pekerjaan : Pengelola Kaffe Rayap

### Hasil Wawancara:

Awal pendirian Kaffe Kopi Rayap dilatarbelakangi dengan adanya pengunjung yang datang ke Villa Rayap untuk menginap. Dari situ pengunjung yang datang ke Villa rayap diberikan jamuan berupa hidangan makanan dan minuman. Dalam perkembangannya semakin lama pengunjung yang datang untuk menginap di Villa Rayap semakin banyak sehingga dibuatkanlah tempat khusus ase cara terpisah agar pengunjung yang datang ke wisata perkebunan kopi Rayap dapat menikmati hidangan yang telah disediakan berupa pembangunan Kaffe Rayap dengan arsitektur bangunan yang cukup unik. Makanan khas yang dijual sebenarnya juga mengadopsi makanan yang terdapat di Jember seperti wedang cor. Pada mulanya untuk penyajian hidangan berada di dalam Villa rayap dalam suatu ruangan tersendiri yang sekarang ruangan tersebut dipakai juga untuk ruang penginapan.

Informan,



Susiani

## **Narasumber 4**

Nama : Soemarno  
Usia : 72 Tahun  
Pekerjaan : Manager Kebun Tahun 2000-2014

### **Hasil Wawancara:**

Perkebunan Rayap dahulunya merupakan sebuah kebun yang berdiri sendiri. Sebelum tahun 1968 masuk dalam jajaran kebun PPN (Perusahaan Perkebunan Negara) Antan (Aneka Tanaman ) 12 atau disingkat PPN Antan 12. Rumah pimpinan yang ditinggali berganti nama menjadi Mess. Tahun 1968 PPN Antan 12 bergabung dengan PPN Karet 15 menjadi PTP (Perseroan Terbatas Perkebunan) 23. PPN Karet 15 dahulu memiliki kantor direksi yang bertempat di Jalan Gajah Mada Depan Lippo Plaza. PTP 23 memiliki kantor direksi yang bertempat di Jalan Rajawali Surabaya. Pada tahun 1994 PTP 23 bergabung dengan PTP 24, PTP 25, PTP 26, PTP 29 menjadi PTP Group Jawa Timur dengan kantor direksi bertempat di Jalan Merak 1 Surabaya. Pada Tahun 1996 organisasi Group Jawa Timur tersebut berubah lagi PTP Nusantara 12. PTPN 1 sampai PTPN 14 bergabung lagi menjadi PTPN Houlding dengan kantor direksi bertempat di Medan.

Pada Tahun 1996 Perkebunan Rayap yang semula berdiri sendiri akhirnya menjadi kebun bagian dari Kebun Renteng meliputi Kebun Renteng, Kebun Kedaton dan Kebun Rayap dengan kebun induk berada di Kebun Renteng. Karena perkebunan Rayap merupakan Kebun Bagian maka Manager Kebun berada di Kebun Renteng. Pada Zaman dahulu perkebunan rayap dikelola oleh Xinder Kepala yang sekarang berubah menjadi Wakil Manager. Sinder kepala merupakan penyebutan sebelum Tahun 2000. Dahulunya yang bernamakan Administratur sekarang berubah menjadi mananger sedangkan Sinder Kepala menjadi Wakil Manager, yang penyebutannya Sinder sekarang menjadi Asisten Tanaman.

Sinder Pabrik penyebutannya menjadi Asisten teknologi dan Pengolahan. Kepala Kantor berubah nama menjadi Asisten Keuangan. Perkebunan Rayap dalam perkembangannya tidak dikoordinir lagi oleh Sinder Kepala karena Sinder Kepala

berubah menjadi satu yang berdomisili di Kedaton. Sehingga di Perkebunan Rayap hanya ada seorang Sinder saja yaitu Sinder Kebun (Bagian Kebun) dan Sinder Pabrik (Bagian Pabrik). Dahulunya Kebun bagian Slawu yang terdapat di samping Kebun Rayap merupakan kebun yang berdiri sendiri, namun dalam perkembangannya kebun tersebut sudah tidak ada dan wilayahnya menyatu dengan Perkebunan Rayap. Kebun tersebut dikelola oleh Asisten Tanaman Bagian Kebun Rayap dengan Astekpol Pabrik.

Awal mula yang menjadikan Villa Rayap menjadi wisata adalah saya sendiri. Status yang awalnya merupakan sebuah rumah pimpinan (Administratur) menjadi rumah sinder kepala dan akhirnya menjadi tempat Sinder atau Asisten tanaman. Ketika Sinder sudah dimutasi ke tempat lain, saya melihat rumah ini besar, lalu akhirnya saya perbaiki juga untuk tempat penempatan Sinder baru, lalu saya berpikir ini bisa menjadi sesuatu yang dikomersialkan. Awalnya tempat tersebut bukan untuk penginapan umum seperti penginapan Rembangan tapi sebagai penginapan keluarga yang bernuansa agrowisata atau rombongan kecil keluarga yang bermalam disitu. Renovasi awal yaitu dengan melengkapi peralatan rumah tangga seperti lemari es, mesin cuci, piring, alat makan secara lengkap. Sehingga pengunjung yang datang kesana tinggal membawa bahan-bahan yang bisa diperlukan untuk memasak sendiri. Misalnya saja rombongan dari Surabaya datang bermalam, bebas memasak sendiri karena peralatan sudah tersedia.

Awal pengunjung tahu bahwa di Rayap terdapat tempat penginapan yaitu berawal dari rekan-rekan direksi atau dari jaringan direksi itu sendiri yang diajak secara langsung ke tempat tersebut. Direksi tersebut membawa rombongan dan teman-temannya bermalam di situ. Motivasi saya menjadikan tempat ini sebagai wisata karena daripada rumah ini hanya begini saja, alangkah lebih baiknya jika tempat ini bisa menghasilkan uang sekaligus untuk proses pembelajaran bagi saya sendiri bagaimana mengelola aset yang ada, sehingga hal tersebut menjadi pengalaman saya ketika pensiun. Awal menjadikan Villa itu sebagai wisata saya hanya berkonsultasi dengan Inspektur dan tidak sampai ke Direksi, karena kalau ke Direksi harus membuat proposal terlebih dahulu, dan survey. Karena menurut saya ini hanya sebuah ide

sederhana. Karena tempat ini dekat dengan rembangan yang merupakan wisata umum maka tempat ini saya coba bidik segmen pasar yang lain yaitu segmen keluarga tanpa ada persaingan dengan Rembangan.

Tahun Awal berdiri Villa Rayap sebagai penginapan berbasis keluarga yaitu awal tahun 2003. Renovasi awal yang saya lakukan yaitu menambah serta memperbaiki kamar mandi, furniture seperti kursi ditambah, lukisan-lukisan. Karena memang saya ingin tempat ini bernuansa seperti keluarga, pengunjung yang datang serasa di rumah sendiri. Dari segi bangunan memang disengaja tidak dirubah agar nuansa khas Belanda masih tetap ada dan memiliki ciri khas tersendiri serta memiliki nilai sejarah. Benda-benda peninggalan sejarah yang masih ada yaitu inventaris dipan, meja kursi. Jadi bangunan Villa Rayap merupakan modal awal berdirinya wisata. Keamanan yang diterapkan disana lumayan baik karena terdapat tenaga keamanan yaitu mereka yang bekerja di kantor Afdeling merangkap sebagai keamanan dan bagian keamanan yang terdapat di bagian depan pintu masuk.

Pekerja yang diambil dari masyarakat diantaranya yang bertugas di Mess lumayan lama serta beberapa yang bertugas menyediakan konsumsi pengunjung dan keperluan pengunjung. Tahun 1969 saya bekerja di PTPN yang dulunya bernama PP (Pusat Perkebunan) Dwikora Kebun Eks Inggris. Tahun 1972 PTP 29. Tahun 1994 menjadi satu Grup Jawa Timur. Pada tahun 1996 menjadi PTPN 12. Nama Villa Rayap awalnya bukan Villa melainkan Mess. Berganti nama menjadi Villa karena memang dikomersialkan. Sistem pencatatan pengunjung di Villa sudah termonitor secara langsung dan dihubungkan ke Kebun Renteng. Sistem penyetoran pengunjung ke Kebun Induk berada di bawah pengawasan BPKP (Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan) atau SPI (Satuan Pengawasan Intern) yang secara periodik melakukan Audit ke kebun-kebun atau melakukan pemeriksaan pendapatan.

Awal rombongan atau pengunjung yang datang terlihat sangat menikmati keadaan disana misalnya saja mandi di sungai yang terdapat di samping Villa bersama rombongan, yang kelompok Vegetarian menikmati masak memasak disana seperti rumah sendiri. Pola pengelolaan awalnya memang dibuat sebagai rumah penginapan

bernuansa kekeluargaan. Tempat yang awalnya memang dibuat dalam bentuk rombongan kecil, namun lama kelamaan banyak rombongan besar yang datang misalnya saja untuk rapat-rapat pelajar dari SMA, Unej, untuk pertemuan-pertemuan akhirnya kapasitas ruangan kamar mandi, air memang terbatas. Pengunjung yang datang sehari bisa lebih dari 40 orang. Memang awal orientasinya bukan untuk hal tersebut sehingga fasilitas yang disediakan pun belum memadai dan petugas pun sempat kesulitan.

Ruangan kamar mandi berjumlah dua dan belum terdapat mushola. Ruangan kamar tidur berjumlah tiga. Karean inisiator semua ini saya sendiri sehingga saya harus bisa memotori dan rekan-rekan lain pemikirannya tidak sampai ke arah situ. Saya pribadi berpikir setelah pensiun kira-kira apa bekal saya, dan saya harus banyak mencari pengalaman, misalnya dengan menanam papaya di sebelah karet tanpa harus disuruh dengan direksi dan hal tersebut berhasil dengan mencari pasar sendiri, hasil tanaman tetap mengalir ke perusahaan sehingga dari situ saya mendapatkan Reward. Pada awal berdirinya tempatwisata saya tidak begitu banyak menghadapi kendala terkait dana yang digunakan untuk mengelola karena kondisi keuangan perusahaan masih bagus sehingga saya bisa turun langsung dan memonitor perkembangannya. Sehingga jika terdapat sedikit masalah bisa saya tangani langsung bersama istri yang mendampingi. Dari situ saya banyak belajar mengenai keterampilan misalnya menanam kopi, kakao dan keterampilan lainnya sebagai bekal saya pensiun nantinya.

Informan,



Soemarno

**Narasumber 5**

Nama : Samir  
Usia : 65 Tahun  
Pekerjaan : Pekerja Villa Rayap

**Hasil Wawancara:**

Saya merupakan pekerja dari masyarakat yang bekerja untuk membersihkan dan menerima pengunjung di Villa Rayap. Villa Rayap ini dahulunya merupakan tempat tinggal dari seorang Sinder Kepala. Saya bekerja disini sejak tahun 1983. Saya bekerja di Villa Rayap sebagai pekerjaan sampingan saja. Setelah pulang dari Rayap, sore harinya saya mencari rumput untuk ternak di sekitar perkebunan kopi. Selain itu saya memiliki lahan sendiri yang saya rawat dan tanami pohon kopi setelah pulang dari bekerja di Villa Rayap. Dilihat dari segi bangunan Villa Rayap tidak terdapat perubahan sama sekali sejak saya awal bekerja disini.

Kolam ikan yang terdapat di depan Villa mulai ada tahun 1990-an. Sebelum terdapat kolam ikan tersebut pintu utama dan jalan menuju Villa Rayap ini terhubung lurus dengan tempat yang sekarang dibuat kolam ikan ini. Mushola yang terdapat di samping Villa merupakan sebuah kantor dari Sinder kepala. Setelah agrowisata ada, akhirnya kantor tersebut diisi bagian sebagai mushola. Pendirian gazebo dekat kolam ikan dibuat sekitar 7 tahunan yang lalu dan setelah itu dibuatlah Kaffe Kopi Rayap. Penghasilan harian awal saya bekerja disini yaitu sebsar Rp. 225 dan penghasilan saat ini sekitar Rp. 40.000 - 43.000 per hari.

Informan,



Samir

## Narasumber 6

Nama : Yuli  
Usia : 41  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga / Masyarakat Sekitar

### Hasil Wawancara:

Sikap masyarakat terhadap wisatawan ya Alhamdulillah baik-baik saja. Karena selagi pengunjung agrorayap ini tidak mengganggu warga sekitar, maka warga disini akan menganggap mereka semua seperti saudara. Kebanyakan yang saya tahu bahwa pengunjung disini biasanya berkunjung karena mereka memiliki acara yang biasanya bertempat di Villa Rayap itu. Sejak dahulu saya menjadi warga disini saya merasa antara pengunjung dan warga sekitar tidak memiliki permasalahan apapun. Apalagi pengunjung yang biasanya berupa siswa sekolah, mereka juga sering shalat di masjid umum dekat agrorayap, dan warga juga bisa menerima dengan baik, asalkan tidak mengganggu fasilitas-fasilitas yang terdapat di masjid. Masyarakat juga merasa senang apabila pengunjung di agrorayap ini semakin banyak, karena hal itu bisa membantu perekonomian warga, khususnya mereka yang sedang berjualan di sekitar tempat wisata itu. Masyarakat disini ada beberapa yang berjualan oleh-oleh dan dititipkan di Kaffe Rayap. Ada juga yang berjualan bunga. Jadi menurut saya memang tempat wisata itu sedikit banyak berpengaruh ke masyarakat sekitar.

Informan,



Yuli

## Narasumber 7

Nama : Mulyadi  
Usia : 41  
Pekerjaan : Petani / Masyarakat Sekitar

### Hasil Wawancara:

Sikapnya warga dengan pengunjung yang datang ya baik saja. Mungkin pengunjung yang datang bisa bersilaturahmi dengan warga, warga bisa menambah teman baru, dan juga bisa menambah rezeki juga. Warga yang berjualan rokok, punya toko dan lain sebagainya itu berpengaruh ya walaupun tidak banyak. Sejak saya tinggal disini hampir tidak ada masalah dengan pengunjung yang datang, karena pengelola agrorayap sendiri juga sangat ramah seperti Pak Agus, Bu Murtini. Jadi jarang ada masalah. Bahkan warga disini juga banyak yang bekerja di pabrik otomatis kan lebih banyak manfaatnya, walaupun mereka bekerja sebagai pekerja kasar setidaknya kalau gak ada pabrik itu ya warga gak kerja, karena kerja disini susah, banyak yang gak ada lahan. Interaksi yang terjadi antara warga dan pengunjung sebenarnya jarang, karean biasanya dari mahasiswa sendiri bikin acara kegiatan, jadi ya ngapain juga mereka berinteraksi sama warga, dan ketika pengunjung datang, masyarakat sendiri banyak yang kerja.

Informan,



Mulyadi



## Narasumber 8

Nama : Fathul Arif  
Usia : 49  
Pekerjaan : Mandor Kebun / Masyarakat Sekitar

### Hasil Wawancara:

Sikap masyarakat terhadap wisatawan merasa senang saja terhadap kedatangan mereka. Saya berharap sekali bahwa agrowisata ini mengalami perkembangan yang pesat karena memang sedikit banyak tempat ini membantu menunjang perekonomian baik dari kebun sendiri maupun masyarakat sekitar. Selama ini yang berjalan secara maksimal hanya penginapan Villa Rayap saja, karena memang tempat ini terbilang masih merintis untuk menjadi sebuah tempat wisata yang diharapkan dapat berkembang menjadi lebih besar lagi. Hal yang perlu dikembangkan yaitu dari segi fasilitasnya, lingkungannya atau mungkin akan ditambah wahana permainan air. Daerah sungai sekitar tempat wisata juga akan dibersihkan. Selama ini antara masyarakat dan pengunjung juga bisa dibilang tidak pernah terdapat konflik sama sekali. Karena memang kegiatan pengunjung wisata juga tidak mengganggu kegiatan masyarakat sekitar. Alasan wisatawan sendiri datang ke tempat ini karena faktor lingkungan, suasananya sejuk, edukasi kebun serta terdapat pabrik kopi peninggalan Belanda satu-satunya di Jember. selama ini juga sedikit banyak tempat ini bisa menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar atau masyarakat kebun. Warga juga sudah aktif melakukan penjualan barang berupa bunga bagi wisatawan yang berkunjung.

Informan,



Fathul Arif

## Narasumber 9

Nama : Shaleh  
Usia : 45  
Pekerjaan : Masyarakat Desa Kemuning Lor

## Hasil Wawancara:

Mengenai kendaraan atau transportasi pngangkut secara khusus bisa dibilang belum tersedia karena ada beberapa kendala mungkin dari pemerintah swtempat terkait dengan penyediaan transportasi khusus di daerah ini. Pengunjung yang datang ke tempat wisata secara umum menggunakan kendaraan pribadi. Untuk wisatawan yang berasal dari luar kota biasanya membawa mobil baik itu sendiri maupun bersama dengan rombongan keluarga. Ada juga wisatawan yang membawa kendaraan sepeda motor. Biasanya bagi mereka seperti anak muda maupun pelajar dan berboncengan. Hal ini juga berlaku dari dulu hingga tahun 2020an memang belum tersedia tranportasi secara khusus sehingga memang mereka diharuskan untuk membawa kendaraan pribadi apabila ingin melakukan kunjungan wisata ke daesa kemuning lor ini.

Informan,



Shaleh

## Narasumber 10

Nama : Santi  
Usia : 50  
Pekerjaan : Penjual Jajanan Kaffe Rayap

### Hasil Wawancara:

Saya di Kaffe rayap menjual. Beberapa jajanan atau olahan seperti kembang goyang, keripik singkong, terus ada kuping gajah juga dan beberapa kue kering. Sebenarnya saya tidak setiap hari juga memasok makanan itu. Saya memasok apabila merasa ada pesanan dari pihak kaffe rayap. Saya mulai memasok atau berjualan pada tahun 2017. Pada saat awal awal berdirinya Kaffe Rayap. Menurut saya manfaat yang saya peroleh dari berdirinya agrowisata ini karena penghasilan dari penjualan itu bisa saya gunakan untuk membeli uang jajan untuk cucu saya. Biasanya saya memasok di Villa Rayap sekitar seminggu sekali. Sedikit banyak saya dapat keuntungan walaupun tidak banyak.

Informan,



Santi

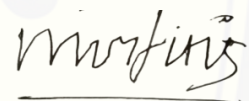
## Narasumber 11

Nama : Murtingsih  
Usia : 49  
Pekerjaan : Pengelola Warung

### Hasil Wawancara:

Mengenai manfaat agrowisata ini pada tahun 2003 hingga 2008 bagi masyarakat belum terlihat. Karena memang tempat ini merupakan tempat yang baru dikembangkan. Masyarakat hanya memanfaatkan tempat pada sektor perkebunannya, baik itu sebagai buruh pemetik kopi maupun pekerja di rayap. Warung warung di pinggir jalan seperti punya saya ini baru ada sekitar tahun 2010.

Informan,



Murtingsih

**Narasumber 12**

Nama : Tutik Widiarti  
Usia : 43 tahun  
Pekerjaan : Penjual Bunga

**Hasil Wawancara:**

Saya berjualan bunga mulai tahun 2018, bunga yang biasanya ada di pot. Sebenarnya yang saya ketahui mengenai adanya agrowisata ini setelah ada beberapa pengunjung seperti anak-anak sekolah yang datang. Sebelumnya yang saya tahu tempat ini merupakan perkebunan kopi. Saya sendiri pada tahun itu saya rasa masih ada beberapa masyarakat yang mendirikan warung-warung saja. Baru terlihat ada beberapa warga yang mulai berjualan itu mulai tahun 2017/2018 an setelah dibangunnya kaffe rayap. Tidak banyak yang memanfaatkan tempat wisata ini karena memang pengunjung tidak begitu banyak. Bukan seperti wisata yang ada di rembulan. Ada cuman beberapa yang berjualan seperti daging kambing untuk pengunjung, susu, buah durian kalau pada musimnya.

Informan,



Tutik Widiarti

## Narasumber 13

Nama : Warman  
Usia : 52 tahun  
Pekerjaan : Penjual Susu

### Hasil Wawancara:

Saya mulai berjualan susu ini pada tahun 2018 sekitar 2 tahun yang lalu. Selain di rayap saya berjualan di rembangan, tapi karena pandemic ini saya berhenti berjualan karena tempat wisata ditutup. Tidak banyak yang saya jual. Saya hanya menjual satu ember. Satu ember itu berisi 10/15 kantong susu. Satu kantong susu saya jual lima ribu rupiah. Keuntungan yang saya dapatkan sekitar lima puluh ribu jika habis terjual. Jika tidak habis biasanya keuntungannya setengah saja. Untungnya saya punya sapi perah sendiri untuk menghasilkan susu.

Informan,



Warman

**Narasumber 14**

Nama : Tyas  
Usia : 30 tahun  
Pekerjaan : Pegawai kantor

**Hasil Wawancara:**

Sikap masyarakat terhadap wisatawan yang datang baik baik saja. Kebetulan saya kesana pada tahun 2005 an bersama rombongan keluarga. Saya mengetahui agrowisata ini dari teman ayah saya yang saat itu juga pernah berkunjung ke tempat tersebut. Saya rasa tidak ada masalah dari warga sekitar terhadap pengunjung. Mereka kebanyakan menyapa apabila bertemu dengan pengunjung, walaupun sekedar senyum. Saya rasa ramah ramah saja mereka.

Informan,



Tyas

**Narasumber 15**

Nama : Tika  
Usia : 45 tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

**Hasil Wawancara:**

Sikap masyarakat atau warga sekitar baik saya rasa. Mereka sepertinya sangat welcome dengan pengunjung. Ya suka menyapa, pernah ketika saya bertanya sesuatu mereka jawab dengan keramahan. Malah suka ditanya kelihatannya. Saya datang kesana tahun 2012 waktu itu bersama keluarga di Villa tua itu.

Informan,



Tika



**Narasumber 16**

Nama : Elvira  
Usia : 21 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa UNEJ

**Hasil Wawancara:**

Sikap masyarakat dengan pengunjung sangat baik. Sangat ramah sekali. Mereka terbuka dengan pengunjung yang datang disana. Mungkin karena warga desa biasanya memang baik dan ramah jika bertemu dengan orang baru. Tidak ada permasalahan apapun selama disana antara pengunjung dan warga sekitar. Selagi pengunjung masih sesuai dengan aturan yang ada maka warga disana pasti akan bersikap baik.

Informan,



Elvira

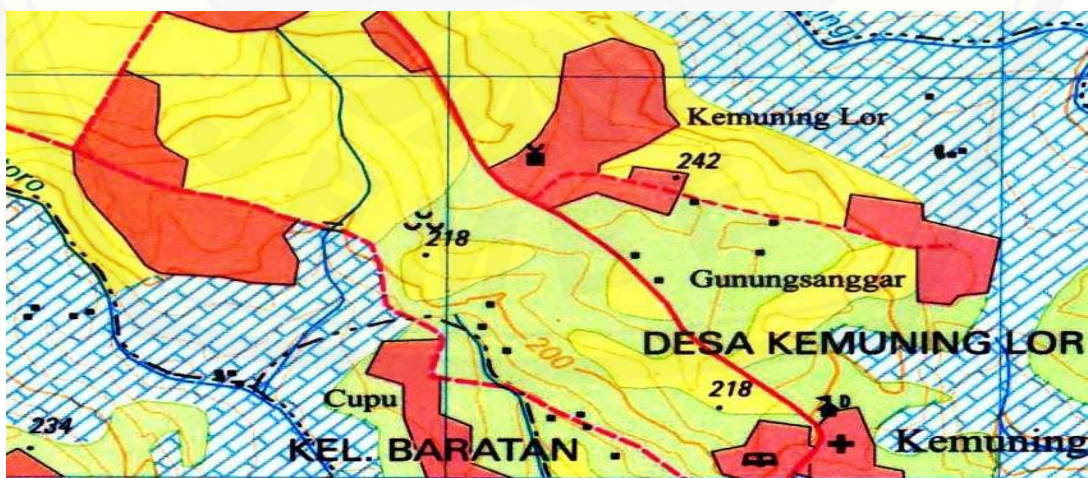
Lampiran G. Peta Wilayah

Peta 1. Peta Wisata Kabupaten Jember



(Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=peta+kabupaten+jember> (diakses tanggal 28 September 2020))

Peta 2. Peta Desa Kemuning Lor



(Sumber: <https://www.google.co.id=peta+desa+kemuning+lor+online> (diakses tanggal 28 September 2020))

**Lampiran H. Dokumentasi Penelitian**

**Gambar 1. Narasumber Ibu Murtini Selaku Mandor Pengolahan dan Agrowisata**



(Sumber: Dokumen Pribadi)

**Gambar 2. Ikon Wisata Agro Rayap**



(Sumber: Dokumen Pribadi)

**Gambar 3. Petugas Keamanan Bagian Depan**



(Sumber: Dokumen Pribadi)

**Gambar 4. Pintu Masuk Villa Rayap**



(Sumber: Dokumen Pribadi)

**Gambar 5. Kaffe Rayap**



(Sumber: Dokumen Pribadi)

**Gambar 6. Tampak Dalam Kaffe Rayap**



(Sumber: Dokumen Pribadi)

**Gambar 7. Kolam Renang Peninggalan Belanda Depan Villa Rayap**



(Sumber: Dokumen Pribadi)

**Gambar 8. Pabrik Rayap Bangunan Peninggalan Belanda**



(Sumber:Dokumen Pribadi)

**Gambar 9. Kursi Peninggalan Belanda**



(Sumber:Dokumen Pribadi)

**Gambar 10. Narasumber Pencetus Berdirinya Villa Rayap**



(Sumber:Dokumen Pribadi)

**Gambar 11. Lemari Peninggalan Belanda**



(Sumber: Dokumen Pribadi)

**Gambar 19. Lemari Peninggalan Belanda**



(Sumber: Dokumen Pribadi)



Lampiran I. Dokumen Penelitian

Gambar 1. Tampak Depan Pengembangan Brosur Promosi



(Sumber: Desain Pribadi)

Gambar 2. Tampak Belakang Pengembangan Brosur Promosi



(Sumber: Desain Pribadi)

Gambar 3. Brosur Promosi Wisata

Pilihan  
**OLEH  
OLEH  
LAINNYA**

---

**BATIK SUMBERJAMBE**  
*Desa Sumberparan, Kecamatan Sumberjambe, Jember*

---

**BIRU DAUN**  
*Jl. Angrek No. 4, Jember*

---

**DYNDA SOUVENIR**  
*Jl. PB Suaiman 120, Jember*

---

**GRIYA BATIK ROLLA**  
*Jl. Mawar 75, Jember*

---

**JIMBE FRANKY BELOFA**  
*Dusun Krajan, Desa Sidodadi, Kecamatan Tempurejo*

---

**KERAJINAN SANGKAR BURUNG**  
*Desahan Mangli, Kaibsat*

---

**PRIMA RASA**  
*Jl. Mas Cokroaminoto 61, Jember*

---

**PURNAMA JATI**  
*Jl. Kenanga VII, Blok A No. 9, Jember*

---

**SARI MADU**  
*Jl. Gajah Mada 155, Jember*

---

**SARI RASA**  
*Jl. Truncjoyo 91, Jember*

---

**SUMBER MADU**  
*Jl. Gajah Mada 103, Jember*

---

untuk informasi lebih lanjut, akses :  
[www.jembertourism.com](http://www.jembertourism.com)

PENGINAPAN



**VILLA KOFFIE – RAYAP**

**Alamat :** PTPN XII Kebun Rayap, Kemuning Lor, Kalwining, Jember, Jawa Timur, Indonesia  
**Telepon :** +62 331 757 338  
**Handphone :** +62 81 249 668 924 / +62 81 289 975 135 (Bambang Isdianto), +62 81331714 230 (Agus Widiyanto), +62 85103 +62 81 873 / +62 8113132380 (Murtini)  
**E-Mail :** renteng@ptpn12.com, wisataedukasi.kebunrenteng@gmail.com  
**Website :** www.agroroias.wordpress.com, www.agro-ptpn12.com

**Selayang Pandang :**  
 Afdeling Rayap, berada di ketinggian 450-600 mdpl yang terletak di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa berjarak 16 Km dari kota Jember, Kabupaten Jember dan didukung view pemandangan perkebunan kopi robusta serta adanya fasilitas penginapan menjadikan kawasan ini memiliki potensi wisata agro khususnya pada bidang budidaya dan pengolahan kopi.

**Unggulan :**

- Lokasi berada di pegunungan dengan hawa sejuk, sangat cocok untuk family day, family gathering, acara reuni, workshop, birthday party dan lain-lain.
- Wisatawan bisa menikmati paket tur kebun & pabrik Kopi, tur MHP (Micro Hydro Power) yaitu pemanfaatan energi listrik dengan turbin air.
- Lokasi Villa bertekatan dengan obyek wisata Rembangan, sentra kebun buah naga dan pemerahan susu sapi.

**Tarif :**  
 Silahkan telepon kami untuk mendapatkan harga terbaik khusus buat anda






(Sumber: Dokumen Agus Widiyanto)

Gambar 4. Brosur Promosi Wisata



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 3. Surat Izin Penelitian Dari PTPN 13



**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII**

Nomor : 35/X/021/I/2020  
Surabaya, 3 Januari 2020

Perihal : Persetujuan Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember  
Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Bumi Tegalboto  
Jember, 68121

Menunjuk surat Universitas Jember nomor: 10546/UN25.1.5/LT/2019 tanggal 19 Desember 2019 hal: Permohonan Izin Penelitian, mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah, atas nama:


No	Nama	NIM
1	Lisa Andrianti	160210302047

disetujui melaksanakan penelitian lapang dengan judul "Perkembangan Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Jember Tahun 2000-2019" di Kebun Renteng PT Perkebunan Nusantara XII pada bulan Januari s.d. Juni 2020, dengan catatan:

1. Tidak diperbolehkan mengambil data yang merupakan rahasia Perusahaan.
2. Menyerahkan 1 (satu) buah laporan hasil praktik kerja ke PT Perkebunan Nusantara XII.
3. Mengirimkan *Soft File* laporan hasil praktik kerja berupa *PDF* ke email: *sdm@ptpn12.com*.
4. Segala biaya yang ditimbulkan dari kegiatan ini menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
5. Mengikuti segala peraturan yang berlaku di Perusahaan.

Demikian disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PT Perkebunan Nusantara XII  
Bagian Sumber Daya Manusia



Wian Santiar Rofanna, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
Pjs. Kepala Bagian SDM


Tembusan  
Manajer Kebun Renteng

Jalan Rajawall No. 44 Surabaya (031) 3524893-95, 3522360, 3534387 www.ptpn12.com  
kandir@ptpn12.com

Siaga - Profesional

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 4. Surat Izin Penelitian Dari Universitas Jember



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 \* Faximile: 0331-339029  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

---

19 DEC 2019

Nomor **11:0546**UN25.11.5/LT/2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pimpinan  
PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero)  
Kabupaten Jember


Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Lisa Andrianti  
NIM : 160210302047  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Rencana Penelitian : Desember 2019 - Juni 2020

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Kebun Renteng Afdeling Rayap Desa Kemuning Lor Arjasa dengan judul "Perkembangan Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Jember Tahun 2000-2019".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

  
Prof. Dr. Suratno, M.Si.  
NIP. 196706251992031003

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 5. Arsip Jumlah Pendapatan Wisata

NO KWT	TANGGAL CEWA	NAMA & ALAMAT PENJEMAH	PEMASUKAN (Rp)	PENBELIHAN (Rp) KONSUMSI DLL	KET.
BULAN JULI 2014					
79	04 Juli '14	ARJO - UKM KATOLIK UNED	300.000	332.000	3.118.000
80	11 Juli '14	BPK. STANLEY - PRAJ. CEMATI	8.750.000	100.000	1.043.000
			1.250.000	107.000	4.161.000
		BLN INI	5.000.000	400.000	4.999.000
		S/D BLN INI	34.200.000	4.459.330	29.740.670
BULAN AGUSTUS 2014					
81	1 Agust '14	MEGA - GPIB	1.250.000	100.000	1.228.000
82	9/16 Agust	ST. PAULUS (BP. JOHANNES)	8.750.000	700.000	7.772.000
83	17/23 Agust	BP. ELIANTO / DRG. KIB (FKS)	5.625.000	-	5.625.000
84		EDUCATION / MABANG	500.000	-	500.000
		BLN INI	16.000.000	1.280.000	14.720.000
		S/D BLN INI	50.200.000	5.739.330	44.460.670
BULAN SEPTEMBER 2014					
85	12-18 Sept '14	TATA - MADRIDISTA CLUB	2.500.000	300.000	1.849.000
86	20 Sept '14	GUSTAF - UNMULH JEMBER	1.250.000	100.000	901.500
87	27 Sept '14	EDO - PERKANTAS	1.250.000	100.000	1.150.000
88	27 Sept '14	POLTER	150.000	-	150.000
		BLN INI	5.150.000	1.098.500	4.051.100
		S/D BLN INI	55.350.000	6.837.830	48.512.170
BULAN OKTOBER 2014					
89	4 Okt '14	THEODORE - UKM KATOLIK POLTER	1.250.000	100.000	1.150.000
90	7 Okt '14	LURMAN - SMKN 1 SER	1.250.000	100.000	1.420.000
91	14 Okt '14	MAHASISWA UNED (MEG II)	500.000	225.000	55.000
92	11 Okt '14	BU MIRNA - UNMULH	1.250.000	170.000	1.080.000
93	17 Okt '14	BPK ABUULLAH - PASURUAN (MEG I)	1.250.000	-	-
94	17 Okt '14	SURYANANG	300.000	80.000	1.470.000
95	23 Okt '14	SMK ALETHEA (BPK ANDIK)	2.500.000	-	2.500.000
96	28 Okt '14	FAK. TEKNIK UNED (MICE MEG I)	500.000	203.300	528.700
		BLN INI	9.250.000	608.300	8.641.700
		S/D BLN INI	64.600.000	7.446.130	57.153.870
BULAN NOPEMBER 2014					
97	1 Nov '14	BU SRI - UNED	1.250.000	118.000	1.132.000
98	2 Nov '14	PERKANTAS (MEG II)	300.000	100.000	260.000
99	8 Nov '14	IMADA (IK MHC DRI SADA)	150.000	60.000	90.000
100	10 Nov	MAHASISWA MAGANG FIT UNED	500.000	-	500.000
		BLN INI	2.200.000	278.000	1.922.000
		S/D BLN INI	66.800.000	7.724.130	59.075.870

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 6. Arsip Jumlah Wisatawan Perkebunan Kopi Rayap

TGL	NAMA * ALAMAT PENYENGA	JUMLAH ORANG	LAMA (HARI)	KETERANGAN ACARA	TGL
<b>JANUARI 2016</b>					
1 Jan '16	BU SADIKA - JEMBER	10	1	GATHERING, WISMA	
1 Jan '16	BPK. PUR	15	1	GATHERING, WISMA	
2 Jan '16	BPK. DAVI - URM TAPAK SUCI	30	2	DIKLAT	
9 Jan '16	IRAMA - FMK PELLUE	30	1	DIKLAT, WISMA	
2 Jan '16	UKRUM - UNES	100	1	DIKLAT	
16 Jan '16	RAHMAT	30	1	BATHERING	
<b>PEBRUARI 2016</b>					
1 Feb '16	BPK. ADI - SMPK MARIA FATMA	50	1	LINTAS KEBUN / FARMASIA	
4-5 Feb '16	BPK. ANTON - SMPK I PETRUS	50	2	DIKLAT OSIS	
7 Feb '16	BPK. LIADID - JEMBER	30	1	PELLAREF	
13 Feb '16	ELHAM - FKM UNES	20	1	DIKLAT, WISMA	
19 Feb '16	BU INDAH - KPPI UNES	20	1	RAPAT	
20 Feb '16	BPK. MAJID - JEMBER	50	1	RAPAT	
20 Feb '16	ROSA	20	1	DIKLAT, WISMA	
27 Feb '16	FARMASI - UNES	30	1	DIKLAT, WISMA	
<b>MARET 2016</b>					
4-6 Mar '16	PURI - URM GYMNASTIC	100	2	DIKLAT	
12 Mar '16	BPK. BUDI - HONDA RACING	30	1	GATHERING	
12 Mar '16	PURI - FKM UNES	20	1		
18 Mar '16	PINA - FAK. HUKUM				
<b>APRIL 2016</b>					
2 April '16	RESPATI - PERGIANTAS	30	1	RETREAT	
9 April '16	MERIS - (VISTA) UNES	30	1	RETREAT	
16 April '16	SABBA AULIA - CLSA FAK. HUKUM UNES	58	1	DIKLAT	
16 April '16	KIKI - FIP UNES	40	1	DIKLAT, WISMA	
23 April '16	ACHSANUL - EKONOMI	120	1	DIKLAT, VILLA	
24 April '16	TIM FOTO BATIK - JEMBER	12	1	FOTOGRAFI, VILLA	
<b>MAY 2016</b>					
01 Mei '16	JEPTA - FAK. HUKUM	120	1	DIKLAT, VILLA + WISMA	
04 Mei '16	RONI - BEREM AMBULLI	50	1	RETREAT, VILLA	
07 Mei '16	VIONA - SACTRA UNES	120	1	DIKLAT, VILLA + WISMA	
14 Mei '16	JEPTA - FAK. HUKUM	120	1	DIKLAT, VILLA + WISMA	
21 Mei '16	PURPA - FAK. TEKNIK	40	1	DIKLAT, WISMA	

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)